

**IMPLEMENTASI EKSTRAKULIKULER ROHIS
DALAM MENINGKATKAN BACA TULIS AL-QUR'AN SISWA
DI SMPN 2 GUNUNG JATI KABUPATEN CIREBON**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Fakultas Tarbiyah
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

CASI'A

NIM 2014.17.01873

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM
IAI BUNGA BANGSA CIREBON
TAHUN 2018**

PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI EKSTRAKULIKULER ROHIS DALAM
MENINGKATKAN BACA TULIS AL-QUR'AN SISWA DI SMPN 2 GUNUNG
JATI KABUPATEN CIREBON**

Oleh :

CASI'A
NIM. 2014.1.01873

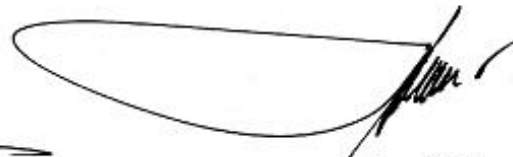
Menyetujui,

Pembimbing I,



Agus Dian Alirahman, M.Pd.I,
NIDN : 2112088401

Pembimbing II,



Muhammad Idrus, M.Ag
NIDN : 2101048703

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “*Implementasi Ekstrakurikuler Rohis dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur’an Siswa di SMPN 2 Gunung Jati*” oleh CASI’A NIM 2014.1.01873, telah diajukan dalam Sidang Munaqosah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon pada tanggal 19 Mei 2018.

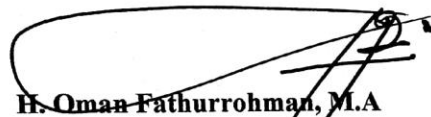
Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.

Cirebon, 20 Juli 2018

Sidang munaqosah:

Ketua

Merangkap Anggota



H. Oman Fathurrohman, M.A

NIDN. 888616001

Penguji I,



H. Casta, M.Pd

Sekretaris

Merangkap Anggota



Drs. Sulaiman, M.MPd

NIDN. 2118096201

Penguji II,



Dra. Hj. Lina Marlina, MA

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Dekan Tarbiyah
IAI Bunga Bangsa Cirebon
di
Cirebon

Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Casi'a Nomor Induk Mahasiswa 2014.17.01873, berjudul "**Implementasi Ekstrakurikuler Rohis dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di SMPN 2 Gunung Jati**" bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Tarbiyah untuk dimunaqosahkan.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi Wabarakatuh

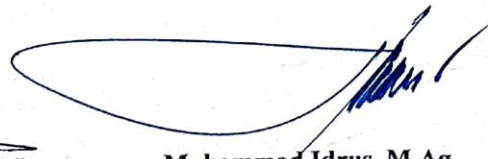
Pembimbing I,



Agus Dian Alirahman, M.Pd.I

NIDN : 2112088401

Pembimbing II,



Muhammad Idrus, M.Ag

NIDN : 2101048703

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "*Implementasi Ekstrakurikuler Rohis dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di SMPN 2 Gunung Jati*" Beserta isinya adalah benar-benar karya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau mengutip yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat akademik.

Atas pernyataan di atas saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan, atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Cirebon, Juli 2018

Yang membuat pernyataan,



NIM 2014.17.01873

KATA PENGANTAR

Segala puji kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan penyusun keimanan dan keyakinan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Beserta para keluarganya, sahabatnya dan pengikutnya. Mudah-mudahan kita semua termasuk umatnya yang akan mendapatkan Syafa'at dan dikumpulkan bersama beliau kelak diyaumul akhir.

Suatu kebahagiaan jika tugas dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Bagi penulis, penyusunan skripsi merupakan suatu tugas yang tidak ringan. Penulis sadar, banyak sekali hambatan yang dihadapi selama proses penyusunan, bimbingan dan keadaan, hal ini dikarenakan keterbatasan penulis, walaupun pada akhirnya dapat terselesaikan.

Dengan penuh kerendahan hati penyusun menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, namun berkat pertolongan Allah SWT., kerja keras, serta motivasi dari berbagai pihak sehingga semua hambatan dapat penyusun lalui dan akhirnya dapat terselesaikan sesuai dengan rencana walaupun hasilnya jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu pantaslah penyusun mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. H. A. Basuni, ketua yayasan pendidikan Bunga Bangsa Cirebon.
2. Bapak Drs. H. Oman Fathurahman, M.A., Rektor Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.
3. Bapak Drs. Sulaiman, M.Mpd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Bunga Bangsa Cirebon.
4. Bapak Agus Dian Alirahman, M.Pd.I dan Bapak Muhamad Idrus, M.Ag., selaku dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II, yang dengan sabar memberikan arahan kepada penyusun sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan hasil yang maksimal.
5. Seluruh Pendidik dan Tenaga Pendidik IAI Bunga Bangsa Cirebon: Dosen pengajar Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon yang tidak bisa penyusun sebutkan satu-persatu yang telah membimbing dan memberikan ilmunya dengan ikhlas, semoga amal baik Bapak/Ibu dosen diterima oleh Allah SWT. Amin.
6. Bapak Heryanto, S.Pd, selaku Kepala Sekolah dan Ibu Badriyah, S.Ag, selaku Pembina Rohis SMPN 2 Gunung Jati Cirebon yang telah mengizinkan penyusun melakukan penelitian di sekolah tersebut.

7. Kedua orang tua, Waspi dan Cadisi. Ma', Bapak Skripsi ini merupakan tanda bukti bakti anakmu yang tak akan pernah bisa membalas segala jasa kalian, yang sudah membekali hidup ini dengan bekal materi maupun moral. Hanya do'a mudah-mudahan Allah memberikan anakmu kekuatan yang cukup agar mampu menggapai mimpi seperti yang kalian harapkan, Aamiin.
8. Terimakasih kepada sahabat-sahabat mahasiswa dari organisasi GEMAPALA BBC, terutama mahasiswa PAI kelas A yang telah mewarnai hari-hari dengan penuh keceriaan, mencari ilmu bersama di lembaga pendidikan yang kita cintai, Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.
9. Dan pihak-pihak tertentu lainnya.
Penyusun berharap, mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi diri pribadi khususnya dan bagi semua pembaca pada umumnya.

Cirebon, 1 Juli 2018
Penyusun

ABSTRAK

CASI'A. NIM. 2014.17.01873 IMPLEMENTASI EKSTRAKULIKULER ROHIS DALAM MENINGKATKAN BACA TULIS AL-QUR'AN SISWA DI SMPN 2 GUNUNG JATI KABUPATEN CIREBON.

Implementasi ekstrakulikuler Rohis dalam meningkatkan baca tulis al-qur'an siswa di SMPN 2 Gunung Jati tahun 2017/2018 dilatar belakangi oleh minimnya pengetahuan dalam baca tulis al-qur'an siswa terutama dalam hal tajwid, makhori'ul huruf dan tahsin disekolah umum. Oleh karena itu untuk meminimalisir hambatan tersebut salah satu cara yang dilakukan adalah membina siswa dengan mengikuti kegiatan keagamaan ekstrakulikuler Rohis.

Tujuan dilakukan dalam penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan strategi ekstrakulikuler rohani islam dalam meningkatkan makhori'ul huruf siswa di SMPN 2 Gunung Jati. 2) Untuk mendeskripsikan strategi ekstrakulikuler rohani islam dalam meningkatkan kemampuan tajwid siswa di SMPN 2 Gunung Jati. 3) Untuk mendeskripsikan strategi ekstrakulikuler rohani islam dalam meningkatkan kemampuan tahsin siswa di SMPN 2 Gunung Jati. 4) Untuk mendeskripsikan implementasi ekstrakulikuler rohis dalam meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an siswa di SMPN 2 Gunung Jati

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan 1) wawancara, 2) observasi dan 3) dokumentasi. Sedangkan tehnik pengolahan data dilakukan dengan tiga tahap yaitu 1) reduksi data, 2) penyajian data dan 3) penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) implementasi ekstrakulikuler Rohis di SMPN 2 Gunung Jati dilaksanakan diluar jam pelajaran setelah pulang sekolah dalam satu minggu dua kali latihan pada pukul 14.00 sampai 16.00 WIB dan sudah dilaksanakan oleh sebagian besar siswa yang mengikuti ekstrakulikuler Rohis. 2) meningkatkan baca tulis al-qur'an siswa di SMPN 2 Gunung Jati siswa yang mengikuti ekstrakulikuler Rohis sudah cukup baik setelah adanya pembelajaran keagamaan yang dilakukan ekstrakulikuler Rohis terutama dalam al-qur'an. 3) implementasi ekstrakulikuler Rohis dalam meningkatkan baca tulis al-qur'an siswa di SMPN 2 Gunung Jati, kegiatan ini menjadi salah satu cara guru PAI beserta Wakasek Kurikulum serta Kepala Sekolah dalam meningkatkan baca tulis al-qur'an siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan pengetahuan dan masukan bagi pengelola lembaga pendidikan yang berorientasi terhadap kegiatan ekstrakulikuler Rohis, agar berjalan secara maksimal.

Kata Kunci : Implementasi, Ekstrakulikuler Rohis, dan Baca Tulis Al-Qur'an.

ABSTRAK

CASI'A. NIM. 2014.17.01873 ROHIS EXTRACULICULAR IMPLEMENTATION IN IMPROVING READING WRITING AL-QUR'AN STUDENTS IN GUNUNG JATI 2ND PRIVATE VOCATIONAL SCHOOL, CIREBON DISTRICT.

Rohis extricikuler implementation in improving reading and writing of the students in Gunung Jati 2 Junior High School in 2017/2018 against the background of the lack of knowledge in reading and writing the students' Qur'an especially in the case of recitation, recitation of letters and general school attendance. Therefore, to minimize these obstacles one way is to develop students by participating in Rohis extracurricular religious activities.

The purpose of this research is 1) To describe the Islamic extracurricular strategy in improving the literacy of the students in SMPN 2 Gunung Jati. 2) To describe the Islamic extracurricular strategy in improving the ability of recitation students in SMPN 2 Gunung Jati. 3) To describe the spiritual extracurricular strategies of Islam in improving the ability of students to study at SMPN 2 Gunung Jati. 4) To describe the implementation of Rohis extracurricular activities in improving the Reading and Writing of Al-Qur'an students at SMPN 2 Gunung Jati

This research is a type of qualitative research with descriptive methods. Data collection techniques using 1) interviews, 2) observations and 3) documentation. While data processing techniques are carried out in three stages: 1) data reduction, 2) data presentation and 3) conclusion drawing.

The results of this study indicate that 1) Rohis extracurricular implementation at Gunung Jati 2 Junior High School was conducted outside of school hours after returning home from school within one week of two exercises at 2:00 p.m. to 4 p.m. and was carried out by most students who attended Rohis extracurricular activities. 2) improve reading and writing of the students in SMPN 2 Gunung Jati students who follow extracurricular Rohis are good enough after religious learning which is done extracurricularly Rohis especially in the Qur'an. 3) Rohis extracurricular implementation in improving the reading and writing of the Qur'an in Gunung Jati Junior High School 2, this activity has become one of the ways PAI teachers and Wakasek Curriculum and Principals improve their writing and writing. The results of this study are expected to be used as additional knowledge and input for managers of educational institutions that are oriented towards Rohis extracurricular activities, to run optimally.

Keywords: Spiritual Implementation, Extracurricular, and Read the Qur'an.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
---------------------------------	-----------

LEMBAR PENGESAHAN

.....	ii
--------------	-----------

NOTA DINAS

.....	i
--------------	----------

PERNYATAAN KEASLIAN

.....	v
--------------	----------

ABSTRAK

.....	v
--------------	----------

DAFTAR ISI

.....	i
--------------	----------

DAFTAR TABEL

.....	x
--------------	----------

DAFTAR GAMBAR

.....	x
--------------	----------

DAFTAR LAMPIRAN

.....	x
--------------	----------

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Fokus Masalah dan Subfokus	8
D. Rumusan Masalah	8

E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	9
G. Sistematika Penulisan	10

BAB II LANDASAN TEORI 12

A. Deskripsi Teori..... 12

1. Sejarah Pendidikan

Islam.....

12

a. Pengertian Sejarah Pendidikan

Islam.....

12

b. Dasar dan Tujuan Pendidikan

Islam.....

14

2. Implementasi

.....

14

a. Pengertian Implementasi

.....

14

3. Ekstrakurikuler

.....

16

a. Pengertian ekstrakurikuler

.....

16

b. Dasar Hukum Ekstrakurikuler

.....

17

c. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

.....

17

d. Ekstrakurikuler Menumbuhkan Kesadaran

Siswa

18

e. Pentingnya

Kegiatan

Ekstrakurikuler

19

4. Rohis

21

a. Pengertian

Rohis

21

b. Tujuan Kegiatan		
Rohis		
	20	
c. Manfaat Kegiatan		
Rohis		
	22	
d. Jenis kegiatan		
Rohis		
	23	
e. Program Rohis SMPN 2Gunnung		
Jati		
	23	
5. Pentingnya Baca Tulis		
Qur'an		
	26	
a. Definisi Qur'an	26	
b. Tahapan	Pengajaran	Al-
Qur'an.....	27	
c. Model-model Pembelajaran BTQ	28	
d. Dasar Pengajaran Al-Qur'an	30	
B. Hasil Penelitian yang Relevan	35	
C. Kerangka Pemikiran	38	

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Data dan Sumber Data	41
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Teknik Pengolahan Data	45
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	48
B. Pembahasan	48
1. Strategi Ekskul Rohis dalam Meningkatkan Makhorijul Huruf	51
2. Strategi Ekskul Rohis dalam Meningkatkan Tajwid	61
3. Strategi Ekskul Rohis dalam Meningkatkan Tahsi	65
C. Keterbatasan Penelitian	70

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	71
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATAR TABEL

3.1 Jadwal Penelitian	40
-----------------------------	----

DATAR GAMBAR

1. Dokumentasi kegiatan wawancara
2. Dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler Rohis

DATAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Profil SMPN 2 Gunung Jati
- Lampiran 2 : Hasil Wawancara
- Lampiran 3 : Surat Instrumen Wawancara
- Lampiran 4 : Surat izin Penelitian
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama islam merupakan suatu pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan manusia untuk meningkatkan pengetahuan agama dalam kehidupan diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Pendidikan akan membantu manusia dalam memahami hakikat segala sesuatu, karna ilmu tidak ada batasnya, maka belajar memahami sesuatupun tidak ada batas waktunya sampai kapanpun. Oleh karena itu posisi pendidikan sangat mulia, karena orang yang berpendidikan atau yang berilmu itu kedudukannya sangat istimewa dihadapan Allah selagi orang itu memanfaatkan ilmunya.

Tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3. Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Ekstrakurikuler rohani islam merupakan kegiatan keagamaan yang dilakukan diluar jam pelajaran sebagai suatu tambahan belajar untuk menambah pengetahuan siswa tentang ilmu agama islam terutama ilmu-ilmu Al-Qur'an.

Pendidikan dilaksanakan bukan hanya didalam lingkungan sekolah, pendidikan bisa dilaksanakan diluar sekolah. Oleh karena itu dengan adanya ekstrakurikuler rohis akan membantu siswa dalam meningkatkan baca tulis al-Qur'an. Dalam pelaksanaannya kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran sekolah.

Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.² Sedangkan menurut Guntur Setiawan Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.

¹ Undang-undang SISDIKNAS (UU RI NO.2003), (Jakarta : Sinar Grafika : 2009), h.7

² Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (2002), h.70

Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran biasa dalam suatu susunan program pengajaran, disamping untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan, juga untuk pengayaan wawasan dan sebagai upaya pementapan kepribadian.³

Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk menambah pengetahuan siswa dalam memahami ilmu agama terutama dalam Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan pedoman untuk manusia. Setiap muslim harus dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan mengerti akan arti dan maksud daei Al-Qur'an, dan pendidikan Al-Qur'an ini sangat penting diterapkan dalam lingkungan sekolah yang pembinaannya secara kontinyu sehingga akan menjadi kebiasaan yang baik kemudian diharapkan akan menjadi petunjuk jalan kehidupannya.

Al-Qur'an diturunkan untuk seluruh manusia dan berlaku sampai akhir zaman.⁴ Tujuan diturunkannya Al-Qur'an adalah sebagai "*Hudan*" yakni petunjuk kehidupan manusia, sebagai "*bayan*" yakni menjelaskan hukum-hukum secara rinci untuk kemaslahatan manusia yang ada dimuka bumi ini.⁵

Setiap orang mempercayai bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang dijadikan petunjuk dan pedoman bagi setiap manusia. Setiap membaca Al-Qur'an juga akan menambah kecintaan, cinta untuk membacanya, mempelajari

³ Ali Noer, dkk., "Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru" *Jurnal Al-Thariqah* Vol.2, No.1 juni 2017, h.23

⁴ Anan Baihaqi, *Qur'an Hadits, Kurikulum Berbasis Kompetensi Jilid 2 Kelas II*, (Angkasa, Bandung : 2005), h.3

⁵ Anan Baihaqi, *Ibid.*, h.10

dan memahaminya serta untuk mengamalkannya sehingga akan mendapat petunjuk dalam hidupnya.

Allah SWT menerangkan bagaimana besarnya rahmat Allah terhadap orang-orang yang membaca Al-Qur'an, mereka akan mendapat keuntungan dan tidak akan merugi. Sebagaimana dalam QS. Al-Baqoroh ayat 121 yang artinya sebagai berikut :

الَّذِينَ ءَاتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِۦٓ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِۦٓ فَأُولَٰئِكَ

هُمُ الْخٰسِرُونَ ١٢١

Artinya :

Orang-orang yang telah kami berikan Al-Kitab kepadanya, mereka yang membaca dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu berimaan kepadanya dan barang siapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang merugi.

Al-Qur'an merupakan kitab Allah yang terakhir turun setelah kitab-kitab yang diturunkan Allah kepada para Nabi sebelum Nabi Muhammad SAW, keadaan kitab-kitab pada masa kerosulan Muhammad sudah tidak asli dan murni sebagaimana wahyu Allah, Kitab Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa As, Kitab Zabur diturunkan kepada Nabi Daud As, Kitab Injil diturunkan kepada Nabi Isa As, kitab-kitab ini mengalami perubahan mendasar akibat perbuatan tangan-tangan yang tidak bertanggung jawab, sehingga Allah perlu menurunkan kitab sebagai pedoman Nabi Muhammad SAW dalam menjalankan tugasnya sebagai Rosul.⁶

Pembelajaran atau pembinaan baca tulis Al-Quran adalah kegiatan pembelajaran membaca dan menulis yang ditekankan pada upaya memahami

⁶ Anan Baihaqi, op.cit., h.4-5

informasi, tetapi ada pada tahap menghafalkan (melesankan) lambang-lambang dan mengadakan pembiasaan dalam melafadzkannya serta cara menuliskannya. Adapun tujuan dari pembinaan atau pembelajaran baca tulis Al-Quran ini adalah agar dapat membaca kata- kata dengan kalimat sederhana dengan lancar dan tertib serta dapat menulis huruf dan lambang-lambang arab dengan rapi, lancar dan benar.⁷

Tujuan organisasi pendidikan adalah adanya kesepakatan umum mengenai misi dan merupakan sumber legitimasi yang membenarkan setiap kegiatan organisasi, serta eksistensi organisasi itu sendiri. Selain itu tujuan berfungsi sebagai patokan yang digunakan anggota organisasi maupun kalangan luar untuk menilai keberhasilan organisasi, misalnya mengenai efektivitas maupun efesisensi.⁸

Sarana yang efektif untuk meningkatkan baca tulis al Quran dalam agama islam adalah melalui ibadah dan aktif dalam kegiatan islam seperti ekstrakurikuler rohani islam yang ada dalam sekolah. Dengan ibadah dan kegitan islam dapat membantu menghindari perilaku keji dan munkar serta selalu lebih dekat dengan Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam surah Ali-Imran : 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ
خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

⁷ Srijatun, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal" *Jurnal Nadwah* Vol. 11, Nomor 1, Tahun 2017, h. 28.

⁸ Syaiful Sagala, *Administrasi Prndidikan Kontemporer*, (Bandung :Alfabet, 2013), h.6

Artinya :

*Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.*⁹

Mencari ilmu itu hukumnya wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun perempuan. Bahwa ilmu itu sangat penting untuk kebaikan baik di dunia maupun di akhirat. Sebagaimana hadits berikut :

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Artinya :

“Barangsiapa yang menghendaki kebaikan di dunia maka dengan ilmu. Barangsiapa yang menghendaki kebaikan di akhirat maka dengan ilmu dan Barangsiapa yang menghendaki keduanya maka dengan ilmu.” (HR. Bukhori dan Muslim).

Proses pelaksanaan dan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam yang konsisten dan serius memudahkan siswa dalam meningkatkan baca tulis Al Quran siswa, karna setiap siswa mempunyai keinginan yang berbeda dan dalam memasuki ekstrakurikuler rohani islam juga tujuan siswa tidak sama. Sebagian siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis ini dilatih dan dibimbing oleh pembina rohis agar dapat mengembangkan bakat, menambah keimanan dan memiliki sikap keagamaan yang sesuai dengan ajaran agama islam. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam usaha meningkatkan baca tulis al Quran siswa salah satunya adalah dengan cara membimbing siswa dalam latihan baik dari membaca al-quran yang sesuai dengan makhorijul

⁹ Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemah* (Jakarta : CV Penerbit Darussalam, 2002), h.80

huruf, tajwid, tahsin ataupun menulis yang benar. Selain kegiatan itu untuk menghilangkan bosan pada anak agar kegiatan tidak monoton juga dilakukan latihan hadroh, jam'iyah keliling dari satu rumah kerumah lain bagi siswa yang mengikuti kegiatan rohis tersebut. Siswa juga diberitahu bahwa Allah SWT adalah Maha Melihat dan Maha Mendengar, sehingga siswa diharapkan dapat mengendalikan ucapan dan tindakannya sehingga menjadi kebiasaan yang baik dan akan terbentuklah sikap yang sesuai dengan ajaran islam.

Pendekatan religi terhadap pendidikan, berarti sesuatu ajaran religi dijadikan sumber inspirasi untuk menyusun teori atau konsep-konsep pendidikan yang dapat dijadikan landasan untuk melaksanakan pendidikan. Ajaran religi yang bersikap kepercayaan dalam kehidupan, dapat dijadikan sumber dalam menentukan tujuan pendidikan, materi pendidikan, metode bahkan sampai pada jenis-jenis pendidikan. Sebagai contoh teori pendidikan akan berangkat pada Al-Quran sehingga ayat-ayat Al-Quran akan dijadikan landasan dalam keseluruhan sistem pendidikan.¹⁰

Menurut Prof. Sikun Pribadi dalam buku filsafat pendidikan mengemukakan :

“Itulah sebabnya kenapa suatu upaya pendidikan tidak dapat dan tidak boleh dikemukakan dalam bentuk resep atau aturan yang tetap untuk dijalankan, yang penting bukan resepnya melainkan kepribadian dan kreativitas pendidik sendiri. Pendidikan walaupun harus didukung oleh pendidikan oleh ilmu pedagogik dalam pelaksanaannya lebih merupakan seni dari pada teori.”¹¹

B. Identifikasi Masalah

¹⁰ Uyoh Sadulloh., *op.cit.*, h.9

¹¹ Uyoh Sadulloh., *Op.cit.* h.2

Setiap lembaga pendidikan pasti menginginkan para siswanya memiliki prestasi, baik dalam peajaran ataupun dalam kegiatan sekolah yang diluar jam pelajaran. Namun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah ekstrakurikuler rohani islam yang dilakukan diluar jam pelajaran sekolah. Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Anggapan siswa bahwa ekstrakurikuler rohis itu kurang penting.
2. Waktu latihan yang diluar jam pelajaran setelah pulang sekolah itu mengganggu waktu istirahat.
3. Kurangnya keinginan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis.

C. Fokus Masalah dan Subfokus

Fokus masalah adalah batasan masalah dalam penelitian kualitatif, dimana peneliti akan memmbatasi bidang kajian dan bidang temuannya .

Berdasarkan grand tour observation pada tanggal 3 Maret 2017, maka peneliti menetapkan fokus penelitian pada Ekstrakurikuler Rohani Islam dalam Meningkatkan Baca Tulis Al Quran Siswa di SMPN 2 Gunung Jati.

Sub masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Pelaksanaan ekstrakurikuler rohani islam
2. Meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami Baca Tulis Al-Qur'an, makhorijul huruf, tajwid dan tahsin.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian, peneliti menetapkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi ekstrakurikuler rohani islam dalam meningkatkan makhoriul huruf siswa di SMPN 2 Gunung Jati ?
2. Bagaimana strategi ekstrakurikuler rohani islam dalam meningkatkan kemampuan tajwid siswa di SMPN 2 Gunung Jati?
3. Bagaimana strategi ekstrakurikuler rohani islam dalam meningkatkan kemampuan tahsin siswa di SMPN 2 Gunung Jati?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusa masalah, peneliti menetapkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan strategi ekstrakurikuler rohani islam dalam meningkatkan makhoriul huruf siswa di SMPN 2 Gunung Jati .
2. Untuk mendeskripsikan strategi ekstrakurikuler rohani islam dalam meningkatkan kemampuan tajwid siswa di SMPN 2 Gunung Jati.
3. Untuk mendeskripsikan strategi ekstrakurikuler rohani islam dalam meningkatkan kemampuan tahsin siswa di SMPN 2 Gunung Jati.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka peneliti menetapkan manfaat penelitiannya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi informasi yang jelas ada tidaknya ekstrakurikuler rohani islam dalam meningkatkan baca tulis al Quran siswa, sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi guru pendidikan agama islam.

2. Manfaat Praktis

Memberikan manfaat dalam meningkatkan baca tulis al-Quran siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohani islam.

a. Bagi Siswa

Agar siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada disekolah untuk meningkatkan pengetahuan agama, memotivasi dan meningkatkan membaca dan menulis al Quran siswa serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam diri sendiri, keluarga, masyarakat dan bermanfaat untuk semua orang.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Dalam lembaga pendidikan sebagai informasi bahwa pentingnya ekstrakurikuler rohani islam dalam meningkatkan pengetahuan agama terutama dalam baca tulis al-Qur'an. Karena al-Qur'an merupakan pedoman untuk umat manusia dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Peneliti Lain

Agar penulis lain dapat memperoleh tambahan pengetahuan tentang meningkatkan baca tulis al-Qur'an siswa melalui kegiatan keagamaan atau ekstrakurikuler rohis yang ada disekolah umum.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagian awal ini akan diuraikan tentang halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, nota dinas, pernyataan keaslian, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar table, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bab I Pendahuluan, Pada bab ini membahas Pendahuluan, meliputi Latar belakang penelitian, identifikasi penelitian, fokus dan subfokus penelitian, rumusan penelitian, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan ini. Landasan Teori, meliputi deskripsi teoritis tentang ekstrakurikuler rohis dan baca tulis al Quran, hasil penelitian yang relevan dan kerangka pemikiran atau konseptual.

Bab III Metodologi Penelitian, pada bab ini dijelaskan tentang Landasan Teori, meliputi deskripsi teoritis tentang ekstrakurikuler rohis dan baca tulis al Quran, hasil penelitian yang relevan dan kerangka pemikiran atau konseptual.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini dijelaskan tentang Hasil penelitian dan pembahasan Ekstrakurikuler rohis dalam meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an, meliputi deskripsi data hasil penelitian, pembahasan dan keterbatasan penelitian.

Bab V Simpulan dan Saran penutup, meliputi simpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Sejarah Pendidikan Islam

a. Pengertian Sejarah Pendidikan Islam

Secara etimologi, sejarah dalam Bahasa arab disebut *tarikh*, yang bermakna ketentuan masa. Kata *tarik* bermakna juga perhitungan tahun.¹² Dalam Al-Quran sejarah disebut *qishash*, sebagaimana firman Allah SWT :

¹² Ramayulis, *Sejarah Pendidikan Islam Napaktilas Perubahan Konsep Filsafat dan Metodologi Pendidikan Islam dari Era Nabi Muhammad SAW sampai Ulama Nusantara*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2011), h.1

يُمَعَشِرَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ أَلَمْ يَأْتِكُمْ رُسُلٌ مِّنكُمْ يَتْلُونَ عَلَيْكُمْ آيَاتِي

وَيُنذِرُونَكُمْ لِقَاءَ يَوْمِكُمْ هَذَا قَالُوا شَهِدْنَا عَلَىٰ أَنفُسِنَا وَغَرَّتْهُمُ

الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَشَهِدُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَنَّهُمْ كَانُوا كَافِرِينَ ۝ ۱۳۰

Artinya : Hai golongan jin dan manusia, apakah belum datang kepadamu rasul-rasul dari golongan kamu sendiri, yang menyampaikan kepadamu ayat-ayat-Ku dan memberi peringatan kepadamu terhadap pertemuanmu dengan hari ini? Mereka berkata: "Kami menjadi saksi atas diri kami sendiri", kehidupan dunia telah menipu mereka, dan mereka menjadi saksi atas diri mereka sendiri, bahwa mereka adalah orang-orang yang kafir. (QS. Al-An'am : 130)

Al-quran mengandung nilai-nilai transhistoris artinya Al-Qur'an diturunkan dalam realitas sejarah. Sebab Al-Quran turun sebagai respon konkrit terhadap sejarah kurun waktu, peristiwa tertentu dan tempat tertentu.

Menurut terminology sejarah berarti keterangan yang telah terjadi dikalangan masyarakat pada masa lampau atau masa sekarang. Pengertian sejarah yang selanjutnya adalah dengan kejadian masa lampau yang diabadikan dalam laporan-laporan tertulis dan dalam ruang lingkup yang luas. Sebagai ilmu pengetahuan sejarah mengungkap peristiwa-peristiwa masa silam, baik peristiwa social, politik, ekonomi maupun agama atau budaya dari satu bangsa, negara dan dunia.

Sayyidd Quthb dalam bukunya Konsep Sejarah dalam Islam mengatakan bahwa sejarah bukanlah peristiwa, melainkan penafsiran terhadap peristiwa-peristiwa dan pengertian mengenai

hubungan-hubungan nyata yang menjalin seluruh bagian serta pemberinya dinamisme dalam waktu dan tempat. Artinya kebenaran sejarah tidak seperti kebenaran ilmu eksperimental.¹³

Menurut Al-Razi, kisah adalah penelusuran jejak masa lalu, sementara Rasyid Ridha berpendapat bahwa kisah merupakan bentuk madhar dari qashah, yang berarti berita. Oleh sebab itu kisah dalam Al-Quran bukan merupakan karya sastra bebas, baik dalam tema, sebagaimana terdapat dalam kisah pada umumnya, melainkan sebagai media untuk mencapai tujuan yang mulia.

b. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam

Dasar pendidikan dihasilkan dari rumusan pemikiran yang terpola dalam bentuk pandangan hidup. Sedangkan tujuan pendidikan dihasilkan dari rumusan kehendak dan cita-cita yang akan dicapai, yang menurut pertimbangan akan dapat memberikan kebahagiaan dan makna hidup bagi manusia.¹⁴

Pendidikan islam merupakan manusia sebagai makhluk ciptaan Allah. Dengan demikian manusia sebagai objek dan sekaligus juga subjek pendidikan yang tidak bebas nilai. Hidup dan kehidupan diikat oleh nilai-nilai yang terkandung dalam hakikat penciptaan-Nya. Dengan hakikat itu manusia akan mendapat kehidupan yang bahagia dan bermakna. Sebaliknya jika tidak sejalan

¹³ *Ibid.*, h.2

¹⁴ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2001), h.81

dan bertentangan dengan prinsip tersebut, manusia akan menghadapi berbagai permasalahan yang rumit, yang apabila tidak terselesaikan akan membawa pada kehancuran.¹⁵

2. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Arti implementasi menurut kamus besar bahasa Indonesia yaitu penerapan atau pelaksanaan. Sedangkan pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci. Kata implementasi sendiri berasal dari bahasa Inggris to implement artinya mengimplementasikan. Tak hanya sekedar aktivitas, implementasi merupakan suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius juga mengacu pada norma-norma tertentu guna mencapai tujuan kegiatan.¹⁶

Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁷ Sedangkan menurut Guntur Setiawan dalam Usman Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif. Pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau

¹⁵ *Ibid.*, h.82

¹⁶ <https://alihamdan.id/implementasi/amp>, diakses pada hari Jum'at, 09-03-18, pk1.07:33

¹⁷ Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (2002), h.70

mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan proses yang dinamis, dimana pelaksanaan kebijakan melakukan aktifitas atau kegiatan sehingga pada akhirnya akan mendapatkan sesuatu hasil yang sesuai tujuan dan kebijakan itu sendiri.

3. Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Menurut bahasa kata ekstra mempunyai tambahan resmi. Sedangkan kata kurikuler mempunyai arti bersangkutan dengan kurikulum. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan tambahan yang dilakukan diluar sebagai tambahan kurikulum.

Ekstrakurikuler menurut istilah adalah kegiatan pendidikan diluar mata jam pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan potensi, bakat dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan pendidik atau tenaga kependidikan yang berwenang disekolah atau dimadrasah tersebut.¹⁸

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di Sekolah atau di luar Sekolah agar

¹⁸ Syahid, "pendidikan karakter siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan rohani islam di SMPN 1 Probolinggo" Skripsi pada UIN Maulana Malik Ibrahim Malang: 2015, h. 42. tidak dipublikasikan.

lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.¹⁹ Jadi dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran sekolah yang dilaksanakan sesuai dengan kebijakan ekstrakurikuler masing-masing baik satu minggu hanya dua jam ataupun 4 jam. Karna setiap masing-masing ekstrakurikuler memiliki kegiatan yang berbeda-beda.

b. Dasar Hukum Ekstrakurikuler

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari keseluruhan pengembangan institusi sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler lebih mengandalkan inisiatif sekolah atau madrasah, secara yuridis kegiatan ekstrakurikuler memiliki landasan hukum yang kuat, karna diatur dalam surat keputusan menteri (kepmen) yang harus dilaksanakan oleh sekolah dan madrasah. Salah satu keputusan menteri yang mengatur kegiatan ekstrakurikuler adalah keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 125/U/2002 tentang kalender dan jumlah belajar efektif disekolah, pada bagian keputusan dijelaskan sebagai berikut :²⁰

Keputusan mendiknas No. 125/U/2002 tanggal 31 Juli 2002 Liburan sekolah atau madrasah selama bulan Ramadhan diisi dan dimanfaatkan untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang diarahkan pada peningkatan

¹⁹ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT, Rineka Cipta, 2002), h. 287.

²⁰ Rohmat Mulyan, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung, Alfabeta 2004), h.208

akhlak mulia, pemahaman dan amaliah agama termasuk kegiatan ekstrakurikuler lain yang bermuatan moral.²¹

c. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, yaitu :²²

- 1) Krida, meliputi : Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRA).
- 2) Karya Ilmiah, meliputi : Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian.
- 3) Latihan atau lomba keberbakatan prestasi, meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan dan
- 4) Seminar, lokakarya dan pameran atau bazar, dengan substansi antara lain karier, pendidikan, kesehatan, perlindungan HAM, keagamaan dan kebudayaan.

d. Ekstrakurikuler Menumbuhkan Kesadaran Siswa

²¹ *Ibid.*

²² Siti Rohima Avisina, Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Menanamkan Nilai Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi Selopuro, Skripsi pada UIN Maulana Malik Ibrahim Malang : 2016, h.39. tidak dipublikasikan.

Kegiatan yang sering dilakukan dalam ekstrakurikuler agar bisa menumbuhkan tingkat kesadaran siswa, antara lain :²³

1) Tausyiah keagamaan

Berbagai tema yang disampaikan ketika pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, adalah tema yang sedang aktual untuk dibicarakan. Misalkan, ketika kita masuk pada bulan rajab, tema tausyiahnya tentang hikmah Isra' Mi'raj, ketika memasuki bulan suci ramadhan temanya tentang hikmah ramadhan, ketika masalah narkoba marak di masyarakat, temanya menjelaskan tentang bahaya narkoba dan lain-lain. Ceramah yang disampaikan tidak sekedar cukup didengar oleh siswa, yang terpenting bermanfaat bagi siswa.

2) Shalawat kepada Nabi SAW

Shalawat-shalawat yang biasa dilantunkan dalam kegiatan ekstrakurikuler, berupa puji-pujian untuk baginda Rasulullah SAW dan syair- syair yang bernuansa Islami yang indah didengar. Syair-syair yang dibawakan biasanya memiliki satu inti persoalan yang akandisampaikan. Syair-syair ini secara tidak langsung bertujuan untuk membangkitkan kesadaran siswa, agar bisa lebih mengenal kehidupan ini. Syair-syair yang dibawakan mengandung pesan-pesan Ketuhanan untuk dijadikan siswa sebagai visi dan misi tujuan hidupnya.

²³ Gamar Al Haddar, Upaya Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMP Yapan Indonesia, Depok, *Jurnal Pendas Mahakam*, Vol. 1 (1), 42-53, Juni 2016, h.51

e. Pentingnya Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler itu penting dapat diartikulasikan kedalam 3 lingkup pendidikan nilai Menurut Taylor dalam Melania Fandika, dkk, yaitu :²⁴

- 1) Pendidikan nilai adalah cara terencana yang melibatkan sejumlah pertimbangan nilai-nilai edukatif, baik yang tercakup dalam manajemen pendidikan maupun dalam kurikulum pendidikan. Dari hal yang paling luas sampai yang paling sempit. Cara dapat diwakili oleh pencapaian visi dan misi untuk pengembangan nilai, moral, etika, dan estetika sebagai keseluruhan dimensi pendidikan sampai pada tindakan guru dalam melakukan penyadaran nilai-nilai pada peserta didik.
- 2) Pendidikan nilai adalah situasi yang berpengaruh terhadap perkembangan pengalaman dan kesadaran nilai pada peserta didik. Situasi dapat berupa suasana yang nyaman, harmonis, teratur, akrab dan tenang. Sebaliknya, situasi dapat berupa suasana yang kurang mendukung bagi perkembangan peserta didik, misalnya suasana bermusuhan, semrawut, acuh tak acuh, dsb. Semua situasi pendidikan tersebut berpengaruh terhadap pengembangan kesadaran moral siswa, karena hal itu melibatkan

²⁴ Melania Fandika, dkk, Pengaruh Keterlibatan Siswa Dalam Organisasi Ekstrakurikuler Terhadap Budi Pekerti Siswa SMA N 15 Bandar Lampung, *Jurnal Penelitian Pendidikan* 2013, h.9.

pertimbangan-pertimbangan psikologis seperti persepsi, sikap, kesadaran dan keyakinan mereka.

- 3) Pendidikan nilai adalah peristiwa seketika yang dialami peserta didik. Artinya pendidikan nilai berlangsung melalui sejumlah kejadian yang tidak terduga, seketika, sukarela, dan spontanitas. Semua tidak direncanakan sebelumnya, tidak dikondisikan secara sengaja dan dapat terjadi kapan saja. Penggalan-penggalan peristiwa seperti itu merupakan hidden curriculum yang dalam kasus pengalaman tertentu dapat berupa suatu kejadian kritis yang mampu mengubah tatanan nilai dan perilaku seseorang (peserta didik).

4. Rohani Islam

a. Pengertian Rohani Islam

Rohani islam kepanjangan dari dua kata yaitu Rohani dan Islam. Dalam kamus besar bahasa indonesia rohani yaitu yang bertalian atau berkenaan dengan roh, sedangkan roh yaitu suatu yang ada dalam jasad yang diciptakan Tuhan sebagai sebab adanya hidup (kehidupan) jika sudah terpisah dari badan berakhirlah kehidupan seseorang atau makhluk hidup yang tidak berjasad tetapi berpikiran dan berperasaan.²⁵

²⁵ Depertemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, dalam Febri Agung, *Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (rohisi) dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI* jilid IV, (jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h.119. tidak dipublikasikan.

Kegiatan kerohanian Islam itu pada dasarnya merupakan sebuah kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk menambah wawasan siswa tentang pemahaman Ilmu-ilmu Agama Islam guna tercapainya tujuan pendidikan, meningkatkan mutu pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, memperluas cara berfikir siswa, yang kesemuanya itu dapat berpengaruh pada prestasi belajarnya.

b. Tujuan Kegiatan Rohani Islam

Tujuan adanya kegiatan ekstrakurikuler disekolah, antara lain :²⁶

- 1) Untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, dalam arti memperkaya, mempertajam, serta memperbaiki pengetahuan para siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran-mata pelajaran sesuai dengan program kurikuler yang ada. Kegiatan ini dilaksanakan melalui berbagai macam bentuk seperti lomba mengarang, baik yang bersifat esai maupun yang bersifat ilmiah, seperti penemuan melalui penelitian, pencermaran lingkungan, narkoba dan sebagainya.
- 2) Untuk melengkapi upaya pembinaan, pemantapan dan pembentukan nilai-nilai kepribadian siswa. Kegiatan semacam ini dapat diusahakan melalui PPBN, baris berbaris, kegiatan yang berkaitan dengan usaha mempertebal ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, latihan kepemimpinan dan sebagainya.

²⁶ Ria Yuni Lestari, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Dalam Mengembangkan Watak Keberagamaan", *Untirta Civic Education Journal*, UCEJ, Vol. 1, No. 2, Desember 2016, h.149.

- 3) Untuk membina dan meningkatkan bakat, minat dan keterampilan. Kegiatan ini mengacu kearah kemampuan mandiri, percaya diri dan kreatif.

c. Manfaat Kegiatan Rohani Islam

Adapun manfaat diadakannya kegiatan keagamaan disekolah adalah:

- 1) Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan diri sejalan dengan norma-norma agama.
- 2) Menyalurkan bakat dan minat yang dimiliki siswa.
- 3) Melatih siswa hidup bermasyarakat.
- 4) Menumbuh kembangkan akhlak islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rosul, manusia, alam semesta bahkan dirinya sendiri.

d. Jenis kegiatan Rohani Islam

Kegiatan rohani islam untuk membina akhlak dan bertakwa kepada Allah SWT. Adapun kegiatan-kegiatan yang sering dilakukan adalah :

- 1) Belajar Baca Tulis Al Quran dengan dibimbing oleh pembina rohis.
- 2) Memperingati hari besar agama islam, seperti halnya Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adhah, Maulid Nabi Muhammad dan Isra' Mi'raj.

- 3) Menyelenggarakan seni yang berkeagamaan, seperti halnya membaca Al-Barzanji, Shalawatan dengan diiringi musik hadroh.
- 4) Mengadakan jam'iyah keliling dari satu rumah kerumah lain siswa yang mengikuti kegiatan rohis.

e. Program Rohis SMPN 2 Gunung Jati

1) Profil Organisasi

Organisasi Kerohanian Islam (ROHIS) SMPN 2 Gunung Jati merupakan salah satunya organisasi resmi di bidang dakwah Islam bagi siswa dan siswi muslim. ROHIS SMPN 2 Gunung Jati bergerak dalam bidang dakwah dan pendidikan Islam sesuai pemahaman generasi salafus salih serta mempererat ukhuwah Islamiyah bagi siswa-siswi muslim baik di lingkungan SMPN 2 Gunung Jati maupun ke lingkungan luar sekolah.

2) Visi

Terwujudnya Kerohanian Islam SMPN 2 Gunung Jati sebagai pusat kebijakan dan aktivitas da'wah sekolah yang mampu berperan sebagai ghazwul fikr dalam rangka membentuk lingkungan Islami.

3) Misi

1. Sebagai pusat kebijakan & aktivitas da'wah sekolah
 - a. Tempat dirumuskannya strategi dan tahapan da'wah di sekolah Sebagai suplier kader da'wah Islam diberbagai organisasi-organisasi sekolah lainnya

2. Berperan sebagai irhabul fikr
 - a. Mengorganisir kegiatan da'wah sekolah
 - b. Menjalankan da'wah melalui program kerja yang telah disusun bersama
 - c. Menjalankan da'wah fardhiyyah

3. Membentuk lingkungan islami
 - a. SMPN 2 Gunung Jati akan menjadi lingkungan dengan nuansa Islami yang kental, yang senantiasa diridloi Allah dengan Ukhuwwah Islamiyyah dan Kultur Islaminya.

- 4) Program Kerja

ROHIS SMPN 2 Gunung Jati mempunyai Program Kerja (Proker) yang dibagi meliputi Kegiatan Mingguan, Kegiatan Bulanan, dan Kegiatan Tahunan.

- 5) Program Mingguan
 1. Mentoring Agama Islam
 2. Hafalan Juz 'Amma
 3. Baca Tulis Al-Qur'an

- 6) Program Bulanan
 1. Pengajian bulanan (syahriahan) SMPN 2 Gunung Jati
 2. Penyetoran umum hafalan juz 'amma

3. Jam'iyah keliling

7) Program Tahunan

1. Gema Ramadhan SMPN 2 Gunung Jati : Program intensif bulan suci Ramadhan.
2. Gema Izzatul Adha : Program khusus hari raya Idul Adha.
3. Muktamar dan Training Center : Program kaderisasi dan reorganisasi kepengurusan.
4. MABIT Penutupan Mentoring.
5. Salam Awal SMPN 2 Gunung Jati.
6. Program penyambutan siswa baru
7. Studi Banding.
8. Bakti Sosial dan Bazar Program ROHIS bersama masyarakat

5. Pentingnya Baca Tulis Al-Quran

a. Definisi Al-Quran

Al-Quran mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun, dan qira'ah berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan lain dalam susunan ucapan yang rapih.²⁷ Al-Quran pada mulanya seperti qira'ah, yaitu masdar (infinitif), dari kata qira'a, qira'atan dan al Qur'an.

Allah berfirman :

﴿١٧﴾ اِقْرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٨﴾ عَلَيْنَا جَمْعُهُ وَقُرْآنَهُ ﴿١٧﴾

Artinya :

²⁷ Manna' Khalil, *Studi-studi Ilmu Qur'an*, (Nogor Pustaka Litera Antar Nusa, 2012), h.17

“sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya dalam dadamu dan membuatmu pandai dalam membacanya. Apabila kami telah selesai membacnya maka ikutilah bacaannya. (QS. Al-Qiyamah : 17-18).

Al-Quran dikhususkan bagi kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sehingga al Quran menjadi nama khas kitab itu, sebagai nama diri. Secara gabungan nama itu dipakai untuk nama Al Quran secara keseluruhan. Begitupun untuk penamaan ayat-ayatnya. Maka jika kita mendengar orang yang membaca ayat Al Quran, kita boleh mengatakan bahwa ia sedang membaca Al Quran.

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٤﴾

Artinya :

“Dan apabila dibacakan Al-Al Quran, maka dengarlah dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapatkan rahmat.” (QS. Al-A’raf : 204).

Ulama menyebutkan definisi Al Quran yang mendekati maknanya dan membedakan dari yang lain dengan menyebutkan bahwa :

Al Quran adalah kalam atau firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang pembacaannya merupakan suatu ibadah. Dalam definisi “kalam” merupakan kelompok jenis yang meliputi segala kalam. Dan dengan menghubungkan kepada Allah (Kalamullah) berarti tidak termasuk semua kalam manusia, jin dan malaikat.

Al Quran dan al-kitab lebih populer dari nama-nama yang lain. Dalam hal ini Dr.Muhammad Abdullah Daraz berkata :

Ia dinamakan u’an karena ia dibaca dengan lisan, dan dinamakan al-kitab karena ia ditulis dengan pena. Kedua nama ini menunjukkan makna yang sesuai dengan kenyataan . penanaman Al Quran dengan kedua nama

ini memberika isyarat bahwa ia dipelihara dalam bentuk hafalan dan tulisan.

b. Tahapan Pengajaran Al-Qur'an

Adapun tahapan-tahapan pemnelajaran Al-Qur'an adalah sebagai berikut :²⁸

1) Tahap Tahajji

Kata “tahajji” secara Bahasa diambil dari huruf-huruf hijaiyyah. Tahap tahajji secara sederhana dapat diartikan tahapan anak sedang mempelajari satuan hurufhuruf Al-Qur'an (huruf hijaiyyah) secara terpisah.

2) Tahap Mu'allam

Tahap mu'allam bermakna yang diajari. Sedangkan dalam hal ini tahap mu'allam bisa diartikan tahapan mempelajari huruf hijaiyyah yang sudah terangkai dalam bentuk kata baik dua huruf maupun lebih.

3) Tahap Murottal

Tahap murottal adalah adalah tahapan belajar Al-Qur'an yang memperhatikan seluruh aspek kaidah baca Al-Qur'an baik mulai pengucapan huruf (al-ashwat al-hurf), syiddah, panjang pendek (al-mad) dan sebagainya. Dengan kata lain, tahapan murottal adalah

²⁸ Eman Sulaeman, *Metode Fattaqun Cara Efektif Belajar dan Mengajar Baca Al-Qur'an*, (CV. Pustaka Genesa, 2012), h. 33

tahapan belajar al-Qur'an yang menekankan pada penguasaan terhadap kaidahkaidah al-Qur'an beserta lagunya.

4) Tahap Mujawwad

Secara Bahasa mujawwad diambil dari kata "ja-wa-da" artinya membaguskan. Akan tetapi dalam hal ini mujawwad memiliki makna sebuah tahapan belajar al-Qur'an yang memadukan aspek kaidah tilawah dan lagulagu tertentu yang sifatnya kaku. Yang dimaksud kaku dalam hal ini sudah ditentukan jumlah lagu dan nadanadanya oleh para ulama ahli lagu.

c. Model-Model Pembelajaran BTQ

Dalam pembelajaran membaca banyak sekali metode yang digunakan pada saat ini, oleh karena itu disini akan mengambil empat metode yang sering digunakan antara lain:²⁹

1) Metode Qiro'ati

Kata "Qiro'ati" berasal dari bahasa Arab yang artinya bacaan saya. Metode qiroati adalah suatu metode membaca Al-Al Quran yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan

²⁹ Aliwar, Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur'an dan Manajemen Pengelolaan Organisasi, *Jurnal Al-Ta'dib*, 9, 2016, pp.1-17, h.26

qoidah ilmu tajwid Metode qira'ati menjadi satu pendekatan mengajarkan baca al al Quran. Metode Qiro'ati disusun oleh Ustadz H. Dahlan Salim Zarkasy pada tahun 1986 bertepatan pada tanggal 1 Juli. H.M Nur Shodiq Achrom (sebagai penyusun didalam bukunya "Sistem Qoidah Qiro'ati" Ngembul, Kalipare).

2) Metode Iqra

Metode iqro' adalah suatu metode membaca Al-Quran yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqro' terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode Iqro' ini disusun oleh Ustadz As'ad Human yang berdomisili di Yogyakarta. Kitab Iqro' dari keenam jilid tersebut di tambah satu jilid lagi yang berisi tentang doa-doa. Dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajar Alquran.

3) Metode Tilawati

Metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur`an yaitu suatu metode atau cara belajar membaca Al-Qur`an dengan ciri khas menggunakan lagu rost dan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan tehnik baca simak.

4) Metode Al-Barqy

Metode ini disebut “anti lupa” karena mempunyai struktur yang apabila pada saat siswa lupa dengan huruf-huruf atau suku kata yang telah dipelajari, maka ia akan dengan mudah dapat mengingat kembali tanpa bantuan guru. Penyebutan Anti Lupa itu sendiri adalah dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Departemen Agama RI.

d. Dasar Pengajaran Al-Quran

a. Dasar-dasar pengajaran Al-Quran adalah :³⁰

1) Al-Quran Surat Al Alaq Ayat 1 – 5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ③
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Artinya :

“Bacalah dengan menyebut Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmu yang maha pemurah, yang mengajar manusia dengan perantara kalam, dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahui.”

(QS. Al-Alaq 1-5).

2) Al-Al Quran Surat Al Ankabut Ayat 45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ④٥

Artinya : Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu al- Kitab (al-Al Quran) dan dirikanlah Sholat, sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan munkar sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar keutamaannya dari ibadah-ibadah lain dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

³⁰ Srijatun, *op.cit.*, h.29

(QS.Al- Ankabut : 45).

3) Hadits Nabi Muhammad SAW

Artinya dari Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Syu'bah memberitahukan kepada kami, Alqamah bin Martsad mengabarkan kepadaku, ia berkata aku mendengar Sa'ad bin Ubaidillah bercerita, dari abu Abdurrahman, dari Utsman bin Affan, bahwasannya Rasulullah SAW bersabda "Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang mempelajari al-Al Quran dan mengajarkannya (H.R. Bukhari:2007). Dari ayat-ayat al-Al Quran dan hadits Nabi Muhammad saw, tersebut, menunjukkan bahwa Allah swt. Telah menyerukan kepada umat Islam agar belajar al-Quran dengan jalan membaca, menulis, menghafal, memahami serta mengamalkan dan mampu mengajarkannya, karena merupakan kewajiban umat Islam disamping kewajiban mendirikan sholat.

b. Pelafalan Huruf

1) Tasydid

Tasydid secara Bahasa adalah penguatan, penekanan atau aksetuasi (penekanan suara kalimat) secara penulisan tasydid merupakan simbol dari adanya peringkasan huruf yang sama. Dengan kata lain pengucapan kata tasydid adalah memasukan bunyi huruf hidup kepada huuf sesudahnya yang ada tasydid

diatasnya secara langsung, kemudian ditahan dua ketukan, lalu dibunyikan.³¹

2) Makhorijul Huruf

Makhorijul huruf atau biasa yang disebut makhroj huruf adalah tempat keluaranya huruf-huruf hijaiyah. Jadi untuk membaca Al-Qur'an yang baik dan benar biasanya kita diajarkan dulu makhorijul huruf. Makhorijul huruf ini biasanya digunakan agar dapat membedakan huruf-huruf agar tidak salah mengucapkan karena salah satu huruf saja kita bisa merubah arti atau makna yang kita baca.

Makhorijul huruf ini sangat penting diajarkan pada mereka yang baru mulai belajar mengaji agar tidak salah membaca atau melafalkan huruf-huruf hijaiyah, oleh karena itu dalam pendidikan atau sekolah umum yang mata pelajaran agamanya itu sangat sedikit, maka ada kegiatan rohis untuk menambah pengetahuan agama siswa diluar jam pelajaran dan diikuti oleh siswa sekolah tersebut. Strategi yang digunakan dalam meningkatkan makhorijul huruf ini dilakukan dengan perlahan dan tidak terus menerus dengan materi itu. Adapun tempat keluarnya huruf itu ada lima tempat, yaitu :³²

a) Keluar dari lubang mulut

³¹ Eman Sulaeman, *op.cit.*, h. 90

³² Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*, (Jakarta : Bintang Terang), h.76

- b) Keluar dari tenggorokan
- c) Keluar dari lidah
- d) Keluar dari bibir
- e) Keluar dari pangkal hidung

3) Aturan Berhenti dalam Membaca

Dalam ilmu tajwid ada perbedaan antara istilah waqof, sakta dan maqthu' baik dalam defnisi maupun praktiknya, akan tetapi dalam metode fattaqun ketiga istilah ini yakni dianggap sama, dalam aturan berhenti atau jeda dalam membaca Al-Qur'an.

Istilah waqof dalam Bahasa artinya menahan, sedangkan menurut istilah yakni memutuskan suara padu satu kalimat dalam waktu tertentu, kemudian mengambil nafas satu kali dengan niat memulai kembali bacaan Al-Qur'an.

Sakta secara Bahasa adalah menahan sedangkan menurut istilah adalah menahan suara pada suatu kalimat tanpa bernafas dengan niat melanjutkan kembali sebuah bacaan. Adapun istilah maqth'u adalah memutuskan bacaan seketika dengan tujuan untuk mengakhiri sebuah bacaan, dan berniat lagi untuk tidak melanjutkan bacaan.

4) Manfaat Menghafal Al-Quran

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ
بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ^{٤٩}

Artinya :

“Sebenarnya, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim. (QS.Al-Ankabbut : 49).³³

Pada ayat sebelumnya dijelaskan bahwa sebelum Al-Quran diturunkan kepada Nabi Muhammad beliau adalah seorang yang tidak bisa membaca dan menulis (ummi), sebagaimana juga keadaan masyarakat arab pada saat itu. Pada saat itulah Allah menurunkan ayat-ayat Al-Quran kepada Nabi Muhammad SAW. Keberadaan Nabi sebagai ummi semakin mengukuhkan keberadaan Al-Quran sebagai Kalamullah. Sebab bagaimana mungkin Nabi yang ummi bisa mendatangkan ayat-ayat yang demikian indah dan penuh makna.

Ayat di atas menjelaskan bahwa ayat-ayat Al-Quran telah terpatry kuat didalam dada orang-orang mukmin yang berilmu. Hal ini mengisyaratkan bahwa ayat Al-Quran telah dihafalkan dengan baik oleh sahabat Nabi. Dalam sejarah disebutkan bahwa segera setelah ayat-ayat Al-Quran turun kepada Nabi Muhammad, para sahabat begiti gandrung kepada Al-Quran mereka membacanya dan menghafalkannya.³⁴

³³ Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafalkan Al-Qur'an Manfaat, Keutamaan, Keberkahan dan Metode Praktisnya*, (PT Qof Media Kreativa, 2017), h.11

³⁴ *Ibid.*, h.12

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan berdasarkan penelitian ini adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rohima Avisina dengan judul :
“Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam menanamkan Nilai Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi Selopuro Blitar Tahun Ajaran 2015-2016” skripsi ini menyimpulkan tentang ekstrakurikuler rohis untuk menanamkan nilai religius siswa, yang mana siswa tidak hanya mengamalkan ibadah wajib juga mengamalkan ibadah sunnah. Adapun dalam upaya ini guru terus menerus memberikan sosialisasi dan motivasi kepada siswa agar dapat menjadi pribadi yang baik dan bisa bermanfaat untuk orang lain.³⁵
2. Penelitian yang dilakukan oleh Febri Agung dengan judul :
“Efektifitas kegiatan ekstrakurikuler rohani islam (rohis) dalam meningkatkan hasil belajar PAI pada siswa di SMP Wiyatama Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016-2017” skripsi ini menyimpulkan tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa dalam mengembangkan pengetahuan agama dengan memotivasi dan

³⁵ Siti Rohima Avisina, Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Menanamkan Nilai Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negri Jambewangi Selopuro, Skripsi pada UIN Maulana Malik Ibrahim Malang : 2016. Tidak dipublikasikan.

mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohani islam disekolah yang dilakukan diluar jam belajar.³⁶

3. Penelitian yang dilakukan oleh Srijatun dengan judul :

“Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Al Quran Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal Tahun 2017” Jurnal ini menyimpulkan bahwa usia dini merupakan awal yang paling penting dalam mendidik anak menerapkan kurikulum pendidikan Al-Al Quran melalui metode Iqra dengan tujuan menuntaskan pembelajaran al-Al Quran sesuai penjabaran kurikulum yang ditetapkan yaitu anak dapat menguasai tata cara membaca Al- Al Quran dengan benar.³⁷

4. Penelitian yang dilakukan oleh Aliwar dengan judul :

“penguatan model baca tulis al Quran dan manajemen pengelolaan organisasi TPA Tahun 2016” jurnal ini menyimpulkan bahwa Model BTQ dapat diterapkan diberbagai pendidikan islam, namun bagaimana

³⁶ Febri Agung, Efektifitas kegiatan ekstrakurikuler rohani islam (rohis) dalam meningkatkan hasil belajar PAI pada siswa di SMP Wiyatama Bandar Lampung, Skripsi pada IAIN Raden Intan Lampung : 2017.

³⁷ Srijatun, “Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal” *Jurnal Nadwah* Vol. 11, Nomor 1, Tahun 2017.

pendidikan itu sendiri mengolah model tersebut agar siswa mampu memperdalam pengetahuan agama dalam bidang BTQ.³⁸

5. Penelitian yang dilakukan oleh Titi Sumanti dengan judul :

“Peningkatan Baca Tulis Al-Al Quran melalui Pelajaran Bahasa Arab pada Siswa Kelas XII MA Pondok Pesantren Manba’ul Ulum Tahun Ajaran 2010-2011” skripsi ini menyimpulkan tentang peningkatan BTQ melalui pelajaran bahasa arab, bahwa BTQ merupakan bentuk yang paling dasar dalam memahami ilmu-ilmu Al-Al Quran bahkan anak dan orang dewasa masih ada yang merasa kesulitan dalam mempelajarinya. Oleh sebab itu peningkatan BTQ dilakukan bukan hanya dalam pelajaran PAI atau Al Quran Hadits saja tapi diterapkan dalam kegiatan atau pelajaran yang terkait dengan agama islam.³⁹

C. Kerangka Pemikiran / Konseptual

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran sekolah yang dilaksanakan sesuai dengan kebijakan ekstrakurikuler masing-masing baik satu minggu hanya dua jam ataupun 4 jam. Karna setiap masing-masing ekstrakurikuler memiliki kegiatan yang berbeda-beda.

Kegiatan kerohanian Islam itu pada dasarnya merupakan sebuah kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk menambah wawasan siswa tentang pemahaman Ilmu-ilmu Agama Islam guna tercapainya tujuan

³⁸ Aliwar, Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur’an dan Manajemen Pengelolaan Organisasi, *Jurnal Al-Ta’dib*, 9, 2016, pp.1-17

³⁹ Titi Sumanti, Peningkatan Baca Tulis Al-Qur’an melalui Pelajaran Bahasa Arab pada Siswa Kelas XII MA Pondok Pesantren Manba’ul Ulum, Skripsi pada IAI Bunga Bangsa Cirebon : 2015. Tidak dipublikasikan

pendidikan, meningkatkan mutu pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, memperluas cara berfikir siswa, yang kesemuanya itu dapat berpengaruh pada prestasi belajarnya.

Al Quran adalah kalam atau firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang pembacaannya merupakan suatu ibadah. Dalam definisi “kalam” merupakan kelompok jenis yang meliputi segala kalam. Dan dengan menghubungkan kepada Allah (Kalamullah) berarti tidak termasuk semua kalam manusia, jin dan malaikat. Dari uraian di atas penulis berasumsi bahwa kegiatan akan menjadi efektif apabila dilaksanakan disuatu pendidikan, khususnya sekolah umum. Karena kegiatan tersebut dapat dijadikan sebagai wadah sebagai proses pembelajaran untuk menambah pengetahuan dan wawasan peserta didik yang mengikuti kegiatan rohis. Melalui kegiatan ini siswa diharapkan mampu mengaplikasikan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari, baik dilingkungan keluarga, masyarakat atau orang lain yang membutuhkan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena dilakukan pada kondisi yang alamiah. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian

yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan pada untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁴⁰

Peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena karena peneliti akan meneliti obyek alamiah atau fakta yang terdapat dilapangan serta untuk memberikan gambaran secara lengkap tentang kegiatan ekstrakurikuler rohani islam dalam meningkatkan baca tulis al Quran di SMPN 2 Gunung Jati.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Gunung Jati yang bertempat di Jl.Sunan Gunung Jati Ds.Grogol. alasan memilih lokasi tersebut karena ekstrakurikuler rohani islam dalam lembaga tersebut aktif dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan rohani islam.

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017-2018, yaitu dimulai dari bulan januari sampai bulan Maret 2018.

Tabel 1

⁴⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif kualitatif dan R&D, (Bandung : CV Alfabeta 2016) h.15

Jadwal Penelitian

NO	Kegiatan	Bulan ke															
		Feb 2017	Mar 2017	Mei 2017	Januari 2018				Februari 2018				Maret 2018				
					1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Penyusunan Proposal	√															
2	Gran tour observasion		√														
3	Siding proposal			√													
4	Penelitian skripsi				√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5	Penyusunan skripsi				√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6	Bimbingan				√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

C. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber utama data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti wawancara, observasi, dokumentasi dan lain-lain.⁴¹ Dalam penelitian ini sumber datanya disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Jadi,

⁴¹ Syahid, "pendidikan karakter siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan rohani islam di SMPN 1 Probolinggo" Skripsi pada UIN Maulana Malik Ibrahim Malang: 2015, h.58. Tidak dipublikasikan

sumber data inidapat menunjukkan informasi. Data tersebut harus diperoleh dari sumber data yang tepat, jika sumber data yang tidak tepat dapat mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti. Dalam melakukan penelitian ini data-data yang diperlukan diperoleh dari dua sumber yaitu :

1. Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Sumber primer juga merupakan sumber-sumber dsar yang merupakan bukti atau saksi utama dari kejadian yang lalu. Contoh dari data atau sumber primer adalah catatan resmi yang dibuat pada suatu acara atau upacara, suatu keterangan oleh saksi mata, keputusan-keputusan rapat, foto-foto dan sebagainya.⁴² Jadi, data primer ini diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan pencatatan dilapangan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah, guru pembina kegiatan ekstrakurikuler rohani islam dan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Peneliti menggunakan sumber data tersebut untuk mendapatkan informasi langsung mengenai implementasi ekstrakurikuler rohani islam dalam meningkatkan baca tulis al Quran siswa di SMPN 2 Gunung Jati.

2. Data Sekunder

⁴² Siti Rohima Avisina, Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Menanamkan Nilai Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negri Jambewangi Selopuro, Skripsi pada UIN Maulana Malik Ibrahim Malang : 2016, h.62. Tidak dipublikasikan

Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain. Data skunder diperoleh dari sumber buku, majalah ilmiah, dokumen pribadi, dokumen resmi sekolah, arsip dan lain-lain. Sumber data skunder juga bersumber dari dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer, yaitu berupa tulisan, rekaman, gambar atau foto yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler rohani islam dalam meningkatkan baca tulis al Quran siswa. Dengan adanya kedua sumber data tersebut, diharapkan peneliti dapat mendeskripsikan tentang implementasi ekstrakurikuler rohani islam dalam meningkatkan baca tulis al Quran siswa di SMPN 2 Gunung Jati.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan .

Sesuai dengan sumber data di atas, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Metode wawancara adalah salah satu metode untuk mengumpulkan data dan informasi. Wawancara digunsksn sebagai teknik pengumpulan data apabila eneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur

maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon.

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Dalam melakukan wawancara selain membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu, seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.⁴³

2. Observasi

Observasi sebagai ciri teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁴⁴

3. Dokumentasi

⁴³ Sugiyono., *op.cit.* h.194

⁴⁴ Sugiyono, *op.cit.* h.204

Menurut Sugiyono dalam Avisina mengungkapkan bahwa definisi dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Jadi dapat dipahami bahwa dokumentasi adalah catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa dimasa lalu, baik yang dipersiapkan maupun yang tidak dipersiapkan oleh penelitian.⁴⁵ Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis tentang sejarah, visi, misi SMPN 2 Gunung Jati serta tuuan struktur organisasi, sarana dan prasarana, program pendukung dan prestasi yang telah diraih oleh sekolah tersebut.

4. Triangulasi

Menurut Sugiyono, dalam teknik pengumpulan data, triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁴⁶

E. Teknik Pengolaan Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah analisis belum memuaskan, maka peneliti akan melakukan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

⁴⁵ Siti Rohima Avisina., *op.cit.* h.65

⁴⁶ Sugiyono., *op.cit.*, h. 241.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono : mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan verification.⁴⁷

1) Data Reduction (Data Reduksi)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti dilapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Maka dalam penelitian ini, data yang diperoleh yaitu dari kepala dan wakil kepala sekolah kesiswaan SMPN 2 Gunung Jati, pembina rohis dan siswa yang mengikuti kegiatan rohis.

2) Penyajian Data

Penyajian yang dimaksud adalah dengan menyederhanakan informasi yang kompleks kedalam satuan bentuk yang disederhanakan yang selektif atau konfigurasi yang mudah untuk dipahami. Data yang sudah direduksi dan di klarifikasi akan dikelompokkan ke masalah yang diteliti, sehingga akan ada penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan ekstrakurikuler rohani islam dalam meningkatkan baca tulis al Quran siswa di SMPN 2 Gunung Jati.

3) Menarik Kesimpulan / Verifikasi

⁴⁷ *Ibid.*, h.337

Langkah ketiga dalam penelitian kualitatif menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.⁴⁸

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi: perpanjangan pengamatan partisipan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, member cek dan analisis kasus negative.

a. Uji kredibilitas data / derajat kepercayaan

Kredibilitas dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi sumber. Triangulasi sumber data dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yaitu hasil wawancara, observasi dan studi dokumenter.

b. Uji dependabilitas data / kepergantungan

Dependabilitas dilakukan dengan cara berkonsultasi secara rutin dengan pembimbing sebelum dan setelah mendapatkan data dari lapangan. Melalui informan dilakukan dengan cara menyamakan persepsi sebelum dan setelah melakukan wawancara.

⁴⁸ Sugiyono, *Ibid.*, h.345

c. Uji confirmabilitas / kepastian

Konfirmabilitas dilakukan dengan cara menyimpulkan sementara hasil wawancara dan observasi serta ditunjukkan kebenarannya kepada informan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Sekolah Menengah Pertama Gunung Jati Cirebon

a. Sejarah Singkat SMP Negeri 2 Gunung Jati

SMP Negeri 2 Gunung Jati didirikan pada tanggal 23 Agustus 1993 yang terletak pada tanah milik Negara dengan status hak pakai seluas 9870 M², terletak di Desa Grogol, Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon.

Selanjutnya berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah ditetapkan struktur Sekolah Menengah Umum Tingkat Pertama (SMP) dengan Kepala Sekolah pertama sebagai penanggung jawab adalah Ibu Enok Suarni yang dibantu oleh guru dan staf tata usaha.

SMP Negeri 2 Gunung jati pada awalnya bernama SMP Negeri 2 Cirebon Utara yang merupakan filial dari SMP Negeri 1 Cirebon Utara. Kemudian berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan TRepublik Indonesia nomor 034/O/1997 tanggal 27 Maret 1997, sebutan Sekolah Menengah Pertama (SMP) diganti menjadi Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) . Oleh karena itu sejak tanggal 27 Maret 1997 sebutan SMPN 2 Gunung Jati diubah menjadi SLTP negeri 2 Gunung Jati dengan nomor Statisik Sekolah 20102170105 . Kemudian berdasarkan Surat Keputusan Bupati Cirebon Nomor 420/Kep.96-Disdik/2007 tanggal 19 Februari 2007 berubah nama menjadi SMP Negeri 2 Gunung Jati.

Selama kurang lebih 22 tahun usia SMP Negeri 2 Gunung Jati telah beberapa kali dijabat oleh Kepala Sekolah yang definitif yaitu :

1. Enok Suarni , menjabat dari 8 April 1993 – 11 Desember 1996
2. Drs. Aenudin menjabat dari 12 Desember 1996 – 30 Juni 2000
3. Jaya Supriyadinata,S.Pd. menjabat dari 4 Juli 2000 – 14 Februari 2003
4. Drs. HR Moh. Sumaputra menjabat dari 15 Februari 2003 – 8 Mei 2006
5. Drs. Moh. Tamani dari 8 desember 2006 – 12 februari 2009
6. HA Budiyanto,S.Pd.M.Pd. dari Desember 2009 – Juni 2010

7. Drs. Abdul Hamid, M.Pd. 2010 - 2011
8. Sudiono,S.Pd. 2011- 2012
9. Darudin,S.Pd.MM 2012 – 2013
10. Dedy Aryadi,S.Pd. 2013 – 2017.
11. Heryanto,S.Pd. 2017 – Sekarang.

b. Visi SMPN 2 Gunung Jati

Visi SMPN 2 Gunung Jati adalah sebagai berikut :

Mewujudkan masyarakat belajar (Learning Community) generasi unggul budaya dan berkarakter.

c. Misi SMPN 2 Gunung Jati adalah sebagai berikut :

- 1) Mewujudkan generasi yang memiliki motivasi belajar mandiri dan mental belajar sepanjang hayat
- 2) Mewujudkan generasi yang menjalankan nilai-nilai agama
- 3) Mewujudkan generasi yang memiliki semangat kebangsaan
- 4) Mewujudkan generasi yang professional
- 5) Mewujudkan generasi yang mencintai budaya local
- 6) Mewujudkan generasi yang mampu mengapresiasi budaya global dengan tetap mengedepankan budaya local.

d. Indikator SMPN 2 Gunung Jati

- 1) Terwujudnya lingkungan warga sekolah yang gemar belajar, saling belajar dan berbagi.
- 2) Terwujudnya lingkungan warga sekolah yang berkarakter local, jujur, toleransi, peduli local, dan cinta damai.

- 3) Terwujudnya lingkungan warga sekolah yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan yaitu demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, bersahabat, dan peduli lingkungan.
 - 4) Terwujudnya lingkungan warga sekolah yang berkarakter professional yaitu disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, gemar membaca, tanggung jawab dan menghargai prestasi.
 - 5) Terwujudnya lingkungan warga sekolah yang menjunjung tinggi budaya local dan mengapresiasi budaya global.
- e. Tujuan SMPN 2 Gunung Jati

Tujuan yang ingin di capai 5 tahun kedepan yaitu:

- 1) Memantapkan langkah sekolah dengan 8 standar nasional pendidikan
- 2) Meningkatkan standar sekolah menjadi bertaraf internasional
- 3) Membangun kerja sama kemitraan untuk mempercepat peningkatan kualitas standar sekolah.
- 4) Menyatukan semua sumber daya yang ada untuk meningkatkan standar sekolah.
- 5) Menjadikan sekolah yang memiliki ciri menjunjung tinggi budaya lokal dan mengapresiasi budaya global.
- 6) Menjadikan sekolah yang memiliki wawasan budaya lingkungan.

B. Pembahasan

Menurut penulis dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler rohani islam, peserta didik dapat lebih dalam mempelajari tentang keagamaan agar

mengetahui mana yang hak dan mana yang bathil, sehingga menjalani kehidupan sehari-hari dengan lebih baik. Adapun siswa yang belum mampu mengaji, menghafal surat-surat pendek, makhorijul huruf, tajwid, tahsin dan lain sebagainya, dalam kegiatan ini siswa bisa belajar dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

1. Strategi Ekskul Rohis dalam Meningkatkan Makhorijul Huruf

a. Kegiatan Rohis

Ekstrakurikuler yaitu suatu kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran biasa dalam suatu susunan program pengajaran, disamping untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan, juga untuk pengayaan wawasan sebagai upaya pemantapan kepribadian.

Ekstrakurikuler rohani islam di SMPN 2 Gunung Jati berdiri sudah lama, yang melatarbelakangi berdirinya rohis berawal dari keinginan guru-guru PAI, keinginan siswa dan dorongan dari orang tua agar anak-anaknya bisa memperdalam ilmu agama walaupun bukan dipesantren. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan dalam meningkatkan baca tulis al Quran siswa adalah, seni baca tulis al Quran, qiro'atul kutub, kesenian islam dan lain sebagainya. Latar belakang kehidupan siswa yang berbeda dalam kegiatan ini siswa akan dibimbing dan dibina sehingga ada perubahan terhadap siswa. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Badriyah, S.Ag selaku pembina ekstrakurikuler rohis di SMPN 2 Gunung Jati, sebagai berikut :

“Bagi saya selama saya menjalani kegiatan ini banyak ilmu pengetahuan yang didapat, satu dari saya pribadi sebagai pembina dan dua dari siswa siswi

dari ilmu-ilmu yang belum anak alami atau dapatkan diluar maupun didalam, setelah ikut rohis Alhamdulillah dengan sendirinya anak sudah termasuknya paham akan ekskul rohis yang sebenarnya dan adanya rohis disini itu sudah lama mba si'a.”⁴⁹

Penjelasan yang sama juga dijelaskan oleh Azka ‘Afina Fatihati dan Shaumar Kasih sebagai siswa yang mengikuti rohis, mereka mengatakan :

“iya bu, disini itu ada kegiatan rohis pelaksanaannya juga setiap seminggu dua kali dihari senin dan selasa setelah pulang sekolah.”⁵⁰

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama islam terutama pembina rohis memberikan alternatif pengajaran diluar jam mata pelajaran pendidikan agama islam, dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler rohani islam melibatkan siswa yang mengikuti kegiatan secara langsung agar dapat menambah wawasannya secara luas.

b. Pelaksanaan Rohis

Pelaksanaan ekskul rohis di SMPN 2 Gunung Jati dilaksanakan sesuai dengan tema atau materi yang akan disampaikan kepada anak-anak, dalam kegiatan ini bukan hanya pembina rohis yang menyampaikan materi tetapi juga dari guru-guru PAI yang antusias mengisi kegiatan tersebut. Jika materi yang akan disampaikan itu tentang alam maka pelaksanaan kegiatan diadakan diluar mushola di lapangan sekolah, adapun materi yang berkaitan dengan BTQ Baca Tulis Al Quran maka dilaksanakan didalam musholah agar mudah menyesuaikan karena didalam musholah sudah tersedia papan tulis, Al-Al

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Badriyah, Pembina Rohis SMPN 2 Gunung Jati, pada hari selasa, Tanggal 03 April 2018 di Ruang Guru, pada Pukul 09.30 WIB.

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Azka ‘Afina Fatihati dan Shaumar Kasih sebagi Siswa Rohis di SMPN 2 Gunung Jati, pada hari selasa, Tanggal 03 April 2018 di Ruang Kelas, pada pukul 10.35 WIB.

Quran alat-alat lain yang membantu dalam menyampaikan materi tersebut dan siswa bisa melaksanakan wudhu sebelum kegiatan dimulai.

Unsur terpenting dalam implementasi ekskul rohis adalah pemahaman guru dalam meningkatkan baca tulis al Quran siswa karna Al-Quran merupakan kitab atau petunjuk yang harus dibaca setiap hari oleh manusia, maka penting bagi guru untuk selalu mengajarkan ilmu-ilmu Al-Quran pada siswanya. Adanya kegiatan rohis siswa diharapkan mampu menambah pengetahuan dalam bidang agama yang lebih terutama dalam BTQ Baca Tulis Al Quran. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Badriyah, S.Ag selaku pembina ekstrakurikuler rohis di SMPN 2 Gunung Jati, sbagai berikut :

“Pelaksanaan ekstrakurikuler rohis disini itu mba si’a sudah lama sebelum saya ada disini, saya disini itu sudah empat tahun dan melaksanakan ekskul itu dua kali dalam satu minggu, dihari senin selasa dan guru PAI Pak Kuramsi itu yang banyak membantu saya dalam kegiatan ekskul rohis, Dalam pelaksanaannya itu mba si’a sudah lumayan bagus, karna anak-anak yang mengikuti rohis sudah bisa membaca Al-Quran dengan baik. Bukan hanya membaca saja mba, mereka juga sedikit demi sedikit bisa menulis kaligrafi dengan rapi, mereka juga sudah bisa hukum-hukum tajwid. Disini itu mba si’a dalam setiap tahunnya ada tes Al Quran yang dilaksanakan oleh dinas untuk semua siswa di SMP ini, dan anak rohis hasilnya lumayan sangat baik”⁵¹

Pernyataan Badriyah di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru pendidikan agama islam sangat berpengaruh dalam meningkatkan baca tulis al Quran siswa dan kegiatan yang dilakukan harus bermacam-macam sesuai materi dan tidak dalam satu tempat agar siswa tidak merasa bosan. Karena setiap pelaksanaan yang direncanakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan itu akan berhasil atau tidaknya sesuai dengan niat, usaha dan do’a

⁵¹ Badriyah. *loc.cit.*

yang dilakukan, karena setiap usaha dan do'a itu tidak akan sia-sia walaupun dalam pelaksanaannya itu tidak mudah dan ada saja hambatannya. Jika tidak bisa merasakan pahitnya mencari ilmu maka harus siap menanggung kebodohan.

Penjelasan yang sama juga dipertegas oleh Heryanto, S.Pd selaku kepala sekolah SMPN 2 Gunung Jati, beliau mengatakan :

“Ekskul rohis dilaksanakan sudah lama sekali karna pada saat saya menjadi kepala sekolah disini sudah dua tahun perkembangan rohis sudah sangat bagus, pelaksanaan ekskul rohis itu sudah baik, dalam latihan sudah sesuai jadwal dan siswa yang mengikuti rohis juga sudah bisa apa yang telah diajarkan dan mempraktikannya dalam kesehariannya”⁵²

Kegiatan ekstrakurikuler rohis dilaksanakan diluar jam pelajaran setelah pulang sekolah dan dilaksanakan pada pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai. Siswa yang mengikuti ekskul rohis juga tidak semuanya bisa hadir dalam setiap latihan karena terkadang latihannya bebarengan dengan ekskul lain karna sebagian siswa mengikuti ekskul lebih dari satu.

c. Strategi yang digunakan dalam Meningkatkan Makhorijul Huruf

Makhorijul huruf atau biasa yang disebut makhroj huruf adalah tempat keluaranya huruf-huruf hijaiyah. Jadi untuk membaca Al-Qur'an yang baik dan benar biasanya kita diajarkan dulu makhorijul huruf. Makhorijul huruf ini biasanya digunakan agar dapat membedakan huruf-huruf agar tidak salah

⁵² Hasil wawancara dengan Heryanto, Kepala Sekolah SMPN 2 Gunung Jati, pada hari sabtu, Tanggal 18 April 2018 di Ruang Kepala Sekolah, pada pukul 09.30 WIB.

mengucap karena salah satu huruf saja kita bisa merubah arti atau makna yang kit abaca.

Makhorijul huruf ini sangat penting diajarkan pada mereka yang baru mulai belajar mengaji agar tidak salah membaca atau melafalkan huruf-huruf hijaiyah, oleh karena itu dalam pendidikan atau sekolah umum yang mata pelajaran agamanya itu sangat sedikit, maka ada kegiatan rohis untuk menambah pengetahuan agama siswa diluar jam pelajaran dan diikuti oleh siswa sekolaah tersebut. Strategi yang digunakan dalam meningkatkan makhorijul huruf ini dilakukan dengan perlahan dan tidak terus menerus dengan materi itu. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Badriyah, S.Ag selaku pembina ekstrakurikuler rohis di SMPN 2 Gunung Jati, sebagai berikut :

“Untuk meningkatkan makhorijul huruf dikegiatan rohis ini disesuaikan dengan materi rohisnya mba si’a, kalau materinya BTQ maka siswa dilatih oleh saya atau orang yang membantu saya, biasanya itu Pak Kuramsi untuk membacakan huruf-huruf hijaiyah satu persatu anak agar kita sebagai pembina mengetahui letak dan kemampuan membaca anak, materi ini kelihatannya sngat mendasar mba tapi kalau mereka belum terlalu paham maka kita sebagai pembina harus mengajarkannya.”⁵³

Pernyataan Badriyah di atas dapat disimpulkan bahwa belajar tidak harus dari materi yang lebih banyak atau tingkatan yang jauh, karena belajar harus dimulai dari hal-hal yang belum kita ketahui dan jangan pernah malu dalam belajar karena belajar tidak ada batas usia sampai kapanpun.

Penjelasan yang sama juga dipertegas oleh Heryanto, S.Pd selaku kepala sekolah SMPN 2 Gunung Jati, beliau mengatakan :

“Disekolah ini kalau untuk peningkatan makhorijul huruf dalam membaca atau mengaji siswa itu sedikit sulit karena mayoritas siswa disini itu hanya bisa

⁵³ Badriyah, *op.cit.*

membacanya saja tapi makhorjnya belum menguasai, tapi ada juga yang sudah bagus dalam memahami ilmu tajwid itu mungkin karena lingkungan keluarga mereka, kalau dalam ekskul rohis siswa diharuskan bisa karena dalam pelaksanaannya mereka dilatih dan dibimbing langsung oleh pembina, mereka harus mengikuti kegiatan sesuai jadwal yang telah disepakati.”⁵⁴

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar dapat dilaksanakan dimana saja tidak harus berada didalam kelas atau lingkup sekolah, selagi hal tersebut menambah pengetahuan untuk kita maka jadikanlah itu sebagai pelajaran yang sangat berharga untuk kita dan mengamalkannya untuk orang lain.

d. Kegiatan Rohis dengan Visi Misi Sekolah

Setiap kegiatan memiliki visi dan misi yang akan dikembangkan untuk tercapainya kegiatan tersebut, diantaranya mewujudkan generasi yang memiliki motivasi belajar mandiri dan mental belajar sepanjang hayat, mewujudkan generasi yang menjalankan nilai-nilai agama, mewujudkan generasi yang memiliki semangat kebangsaan, mewujudkan generasi yang professional mewujudkan generasi yang mencintai budaya local, mewujudkan generasi yang mampu mengapresiasi budaya global dengan tetap mengedepankan budaya lokal.

Pelaksanaan kegiatan rohis itu sudah sangat sesuai dengan visi dan misi yang ada disekolah, sebagaimana dijelaskan oleh Badriyah, S.Ag selaku pembina ekstrakurikuler rohis di SMPN 2 Gunung Jati, sebagai berikut :

“Sebetulnya yang saya harapkan seperti itu, kelihatannya yang saya tau ya mba si’a selama anak mengikuti kegiatan rohis anak itu banyak mengena dari akhlaknya saja kalau sudah ketemu guru salam, sapa, senyum dan kekeluargaan semakin dekat, semakin menghargai teman-teman sebayanya terus dalam

⁵⁴ Heryanto, *op.cit.*

menjaga lisan yang saya tau terutamanya yang ikut ekskul kerohanian dalam berbicara dia sudah mulai mengerti dia tidak mengatakan hal-hal yang tidak pantas dan banyak keunggulan, saya rasa sudah sangat sesuai dengan visi misi sekolah.”⁵⁵

Penjelasan yang sama juga dipertegas oleh Heryanto, S.Pd selaku kepala sekolah SMPN 2 Gunung Jati, beliau mengatakan :

“Sudah sangat sesuai tapi tidak tercantum secara eksklusif jadi tidak tercantum secara jelas.”⁵⁶

Penjelasan yang sama juga dijelaskan oleh Azka ‘Afina Fatihati dan Shaumar Kasih sebagai siswa yang mengikuti rohis, mereka mengatakan :

“Tidak terlalu nakal bu, mereka juga sopan kepada guru dan tidak ngomong asal-asalan.”⁵⁷

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan rohis dengan visi misi sekolah itu sudah sangat sesuai jika dilihat dari keseharian mereka disekolah jika bertemu guru selalu bersalaman, sapa, senyum dan saling menghargai kepada teman-teman yang sebayanya.

e. Kurikulum Ekskul Rohis

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik.

⁵⁵ Badriyah, *op.cit.*

⁵⁶ Heryanto, *op.cit.*

⁵⁷ Azka dan Shaumar., *op.cit.*

Kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau acuan. Bagi Guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan proses pembelajaran. Bagi Kepala Sekolah dan Pengawas, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan supervisi atau pengawasan. Bagi Orang Tua, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam membimbing anaknya belajar di rumah. Bagi Masyarakat, kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk memberikan bantuan bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Sedangkan bagi Siswa, kurikulum berfungsi sebagai suatu pedoman belajar dan begitupun bagi ekstrakurikuler kurikulum berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan proses kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan.

Kurikulum rohis dan cara menyesuaikan kegiatan rohis agar sesuai dengan kurikulum yang ada di SMPN 2 Gunung Jati, sebagaimana yang dijelaskan oleh Badriyah, S.Ag beliau mengatakan :

“Ada mba si’a, kurikulum yang saya pakai itu kurikulum pesantren dan untuk menyesuaikan rohis dengan kurikulum ya sebisa saya artinya tidak ada masalah yang penting kita bisa mengatur dengan anaknya juga, misalkan didalam kurikulum sekolah harus demikian dan jamnya juga itu kan mba si’a diluar jam belajar anak agar tidak mengganggu belajar sekolah.”⁵⁸

Penjelasan yang sama juga dipertegas oleh Heryanto, S.Pd selaku kepala sekolah SMPN 2 Gunung Jati, beliau mengatakan :

“Kurikulum disini sudah ada, kurikulumnya itu disesuaikan dan pelaksanaan ekskul rohisnya diluar jam pelajaran.”⁵⁹

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum rohis di SMPN 2 Gunung Jati itu sudah ada dan sudah dilaksanakan dengan baik sebagaimana

⁵⁸ Badriyah, *Op.cit*

⁵⁹ Heryanto, *Op.cit*

kurikulum yang ada dalam pembelajaran. Kegiatan rohis dilaksanakan diluar jam pelajaran dan dilaksanakan bukan dihari libur siswa sehingga tidak mengganggu kegiatan siswa yang mengikuti rohis.

f. Tujuan dan Sasaran Kegiatan Rohis

Tujuan dan sasaran kegiatan rohis yang ada di SMPN 2 Gunung Jati adalah untuk membentuk generasi yang berguna bagi dirinya, keluarga dan orang lain. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Badriyah sebagai pembina rohis, beliau mengatakan :

“Banyak, tujuannya dan sasaran saya yang pertama pengen anak saya yang perempuannya menjadi muslimah yang pandai berda’wah karna da’wah itu banyak dibutuhkan mba, yang kedua lelakinya selain bisa hadroh, marawis disini itu aktif di masjid mushola sekitar mereka, bisa tampil kaluar ada acara-acara pengajian, syukuran, terus yang ketiganya tentang bab pengkajian kitab, kalua pengkajian kitab si anaknya belum terlalu jauh mba si’a ya dimaklum namanya masih SMP yang penting paham dulu aja Alhamdulillah, yang penting target saya supaya anak itu lebih mengerti dan bisa menjalani ilmu aagama syukur-syukur mengamalkan dalam kesehariannya.”⁶⁰

Penjelasan yang sama juga dipertegas oleh Heryanto, S.Pd selaku kepala sekolah SMPN 2 Gunung Jati, beliau mengatakan :

“Tujuan dan sasaran yang utama dalam ekskul rohis ini menjadikan anak yang bermanfaat untuk orang lain dan memiliki akhlak yang baik.”⁶¹

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan sasaran kegiatan rohis adalah menjadikan generasi yang berakhlakul karimah yang bermanfaat untuk diri sendiri, orang tua, keluarga dan masyarakat serta memiliki pengetahuan dan bakat yang lebih dalam dalam ilmu agama.

g. Metode dan Teknik yang digunakan dalam Rohis

⁶⁰Badriyah., *loc.cit.*

⁶¹ Heryanto., *op.cit.*

Metode dan teknik yang digunakan dalam ekskul rohis itu sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sama halnya seperti kegiatan pembelajaran yang memiliki banyak metode dan teknik yang digunakan agar pembelajaran tidak monoton dan siswa tidak mengalami kejenuhan dalam kegiatan. Metode dan teknik itu sangat penting dikuasai oleh guru agar mampu suasana belajar menjadi berbeda.

Ekstrakurikuler rohis memiliki metode dan teknik yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatannya, sebagaimana yang disampaikan oleh Heryanto, S.Pd selaku kepala sekolah SMPN 2 Gunung Jati, beliau mengatakan :

“Ya disini banyak sesuai dengan materi yang disampaikan oleh pembina diantaranya ceramah, demonstrasi, disesuaikan dengan materinya.”⁶²

Penjelasan yang sama juga dipertegas oleh Badriyah, S.Ag selaku pembina rohis di SMPN 2 Gunung Jati, beliau mengatakan :

“Strategi dan modelnya itu banyak mba si’a tergantung dari materi yang akan disampaikannya, misal tanya jawab, diskusi, mudzakaroh, muhasabah dan masih banyak, materi yang berkaitan dengan Al-Al Quran ya tempat pelaksanaannya dimushola karna anak itu mba si’a tidak dibebankan membawa Al-Quran dari rumah takutnya tidak bisa menjaga, Al-Al Quran dimasukan didalam tas dan tasnya buat lempar-lemparan itu yang ditakutkan.”⁶³

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa metode dan teknik dalam kegiatan itu sangat penting karna metode dan teknik akan mempengaruhi hasil tergantung dalam penyampaianya dan ketika metode dan teknik yang dilakukan selalu berbeda-beda itu akan menimbulkan anak semakin semangat karna anak tidak akan merasa bosan.

⁶² *Ibid.*

⁶³ Badriyah, *op.cit*

2. Strategi Ekskul Rohis dalam Meningkatkan Tajwid

a. Strategi dalam Meningkatkan Tajwid

Tajwid secara Bahasa adalah penguatan, penekanan atau aksetuasi (penekanan suara kalimat) secara penulisan tajwid merupakan symbol dari adanya peringkasan huruf yang sama. Dengan kata lain pengucapan kata tajwid adalah memasukan bunyi huruf hidup kepada huruf sesudahnya yang ada tasydid diatasnya secara langsung, kemudian ditahan dua ketukan, lalu dibunyikan. Jadi ilmu tajwid adalah sesuatu yang mempelajari bagaimana cara membunyikan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an maupun bukan. sebagaimana yang dijelaskan oleh Badriyah, S.Ag beliau mengatakan :

“sebetulnya ini mba si'a kalau ilmu tajwid dengan makhori jul huruf itu tidak jauh beda karena sama-sama ilmu untuk mempelajari Al-Qur'an atau sering disebut kunci untuk memahami Al-Qur'an, dalam hal ini untuk meningkatkan bacaan anak agar mengetahui tajwidnya sebetulnya mereka sudah bisa karena pelajaran tersebut sangat mendasar, saya mengatakan sudah bisa karena sering saya tes mereka untuk membaca huruf hijaiyah maupun Al-Qur'an satu persatu anak.”⁶⁴

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa metode atau cara apapun yang digunakan dalam pembelajaran atau menyampaikan materi pada anak itu tergantung dari usaha kita yang menyampaikan dan anak yang mau belajarnya itu mau bisa atau tidak, jadi sehebat apapun metode atau strategi kalau dalam pelaksanaannya kurang baik maka hasilnya kurang baik pula, tapi jika metode atau strategi dilaksanakan dengan baik dan anak juga antusias siswa mau bisa

⁶⁴ Badriyah, *op.cit.*

maka hasilnya akan baik pula. Jangan meremehkan ilmu sekecil apapun karena ilmu adalah cahaya yang akan masuk pada hati yang bersih.

b. Kegiatan dalam BTQ

Kegiatan kerohanian Islam itu pada dasarnya merupakan sebuah kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk menambah wawasan siswa tentang pemahaman Ilmu-ilmu Agama Islam guna tercapainya tujuan pendidikan, meningkatkan mutu pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, memperluas cara berfikir siswa, yang kesemuanya itu dapat berpengaruh pada prestasi belajarnya, dalam rohani islam anak diharuskan mampu membaca Al-Quran dengan baik dan bukan hanya membacanya tapi mampu menguasai hukum bacaan, memahami maknanya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan dalam BTQ sebagaimana yang dijelaskan oleh Badriyah, S.Ag selaku pembina rohis di SMPN 2 Gunung Jati, beliau mengatakan :

“kegiatannya itu banyak sekali mba si’a kalau sedang membahas baca tulis al Quran ya bertempat dimushola anak suruh membaca bareng-bareng terus di coba membaca sendiri-sendiri agar mengetahui bacaan anak dan kemampuan anak, setelah itu anak juga diajari tajwid agar anak mengetahui hukum-hukum bacaan al Quran.”⁶⁵

Pernyataan Badriyah di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler itu keberadaan siswa banyak dipengaruhi oleh pembina karena pembina merupakan orang yang paling dekat dengan anak-anaknya, yang menentukan telaksa dengan baik atau tidaknya sebuah kegiatan juga pembina termasuk berkembangnya kegiatan.

⁶⁵ *Ibid.*

c. Metode BTQ

Metode yang digunakan dalam BTQ itu sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sama halnya seperti kegiatan pembelajaran yang memiliki banyak metode dan teknik yang digunakan agar pembelajaran tidak monoton dan siswa tidak mengalami kejenuhan dalam kegiatan. Metode dan teknik itu sangat penting dikuasai oleh guru agar mampu suasana belajar menjadi berbeda.

Kegiatan ekstrakurikuler keberadaan siswa banyak dipengaruhi oleh pembina rohis, yang mana pembina rohis adalah salah satu sumber ilmu dan juga dituntut untuk memiliki kemampuan untuk dapat mentransfer ilmu kepada siswa dengan menggunakan berbagai ilmu atau metode serta alat yang dapat membantu tercapainya suatu kegiatan pembelajaran, dalam hal ini salah satunya adalah strategi beraneka ragam yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Berdasarkan hasil interview dengan pembina rohis Badriyah, S.Ag beliau menyatakan bahwa :

“Metodenya ya membaca itu, misalkan anak membaca Al-Quran maka anak harus berhadapan dengan papan tulis metodenya membaca dan alatnya ya menggunakan papan tulis misalkan AATIKUM kalau A berdiri harokatnya itu namanya bacaan mad thobi'i. Selain itu juga alat yang digunakan seperti buku petunjuk mba si'a dan setelah anak sudah banyak belajar dari ekskul rohis untuk mengetahui kemampuan anak-anak itu aka nada tes dari dinas.”⁶⁶

Pernyataan Badriyah di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai pembina rohis itu sangat berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan agama terutama baca tulis Al-Al Quran karna setiap siswa berasal dari latar belakang yang berbeda ada yang sudah bias membaca Al-Al Quran dengan lancar dan sesuai

⁶⁶ *Ibid.*

dengan makhorijul huruf ada juga siswa yang hanya bisa membaca tapi asal baca tidak mengetahui makhorijul huruf, hokum bacaan dan sebagainya yang ada dalam kaidah-kaidah ilmu tajwid.

Penjelasan yang sama juga dijelaskan oleh Azka ‘Afina Fatihati dan Shaumar Kasih sebagai siswa yang mengikuti rohis, mereka mengatakan :

“Metode itu apa si bu, caranya ta? beda-beda bu, setiap kegiatan ibu bad itu kadang di musholah kadang di lapangan kita juga kadang diajak keliling bu kerumah-rumah misal bulan ini dirumah saya bulan depan nya dirumah kasih.”⁶⁷

Penjelasan yang sama juga dipertegas oleh Heryanto, S.Pd selaku kepala sekolah SMPN 2 Gunung Jati, beliau mengatakan :

“Ada tekniknya yang di instrumen dari dinas dan metodenya ya membaca langsung dibagi menjadi lima guru PAI yang ada disini.”⁶⁸

Pernyataan dari pak Heryanto dapat disimpulkan bahwa yang terlibat dalam ekskul rohis selain pembina rohisnya itu guru PAI juga ikut terlibat sedangkan untuk baca tulis AlAI Quran semua guru terlibat terutama guru PAI karna selain pada ekskul siswa juga sebelum memulai pelajaran diharuskan ngaji terlebih dahulu.

3. Strategi Ekskul Rohis dalam Meningkatkan Tahsin

a. Strategi dalam Meningkatkan Tahsin

Tahsin menurut Bahasa berasal darikata “hasana-yuhasinu-tahsinan” yang artinya membaguskan. Kata ini sering digunakan sebagai sinonim dari “jawwada-yujawwidu-tajwidan” apabila ditinjau dari segi Bahasa, oleh karena itu pendefinisian tahsin menurut istilah disamakan dengan pendefinisian tajwid.

⁶⁷ Azka dan Shaumar., *op.cit*

⁶⁸ Heryanto, *op.cit*

Tahsin atau tajwid adalah mengeluarkan setiap huruf-huruf Al-Quran dari tempat keluarnya dengan memberikan hak dan mustahaknya, atau dengan kata lain menyempurnakan semua hal yang berkaitan dengan kesempurnaan pengucapan huruf-huruf Al-Quran dari aspek sifat-sifatnya yang melekat padanya dan senantiasa menyempurnakan pengucapan hukum antara satu huruf dengan yang lainnya, seperti idzhar, ikhfa, iqlab, idghom dan lai sebagainya. Jadi sebetulnya antara tahsin dan tajwid ini hamper sama sebagaimana yang dijelaskan oleh Badriyah, S.Ag beliau mengatakan :

“Dalam pelaksanaannya strategi yang digunakan untuk meningkatkan tahsin anak itu mba si’a tidak jauh beda seperti saya menyampaikan kegiatan BTQ yang sesuai tema, misal hari ini temannya tajwid dan hari berikutnya tahsin, maka saya akan membahas itu tidakkeluar dari materi, adapun dalam pelaksanaannya siswa yang rajin ini biasanya lebih bisa dari pada siswa yang terkadang tidak masuk dalam latihannya”.⁶⁹

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa sehebat apapun metode atau strategi kalau dalam pelaksanaannya kurang baik maka hasilnya kurang baik pula, tapi jika metode atau strategi dilaksanakan dengan baik dan anak juga antusias siswa mau bisa maka hasilnya akan baik pula.

b. Tujuan dan sasaran BTQ

Tujuan dan sasaran kegiatan BTQ yang ada di SMPN 2 Gunung Jati adalah untuk membentuk generasi yang berguna bagi dirinya, keluarga dan orang lain, tujuannya agar anak bisa membaca, memahami dan mengamalkan Al-Al Quran dalam kehidupan sehari-hari juga agar anak tidak buta huruf Al-Quran.

⁶⁹ Badriyah, op.cit.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Badriyah sebagai pembina rohis, beliau mengatakan :

“saya pengen anak-anak itu melek dalam membaca al Quran, bukan hanya bisa membacanya tapi tahu hukum bacaan-bacaannya karna anak belum paham hukum bacaan tajwid apalagi hukum tanwan tanwin tanwun, mitslain mitsli mutaqorribain anak yang baru masuk tidak ngerti tapi kalua yang sudah kelas 8 9 anak sudah menguasai hukum bacaan, sudah bisa membaca dan memaknai kitab juga mba si’a.”⁷⁰

Penjelasan yang sama juga dipertegas oleh Pak Heryanto, S.Pd selaku kepala sekolah SMPN 2 Gunung Jati, beliau mengatakan :

“Tujuan dan sasarannya itu minimal anak-anak saya di SMP ini bisa membaca Al-Quran, mengetahui hukum bacaan, bisa membaca kitab dan memaknai kitab walapun sekolah ini bukan madrasah tapi minimal itulah yang saya harapkan bisa tercapai.”⁷¹

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa begitu penting ilmu-ilmu Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari karna Al-Quran mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun, dan qira’ah berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan lain dalam susunan ucapan yang rapih. Al-Quran sebagai pedoman dan petunjuk bagi umat islam maka wajib hukumnya bagi mereka yang belum bisa membaca untuk terus belajar dan belajar Al-Quran dari awal.

c. Faktor yang menghambat dan mendukung BTQ

Setiap kegiatan pasti mempunyai hambatan dan dukungan tertentu, hambatan merupakan kendala dalam pelaksanaan sehingga membuat

⁷⁰ Badriyah, *loc.cit*

⁷¹ Heryanto, *loc.cit*.

pelaksanaan kurang maksimal. Namun dibalik hambatan tersebut pasti ada pendukung lain agar kegiatan terus kokoh dan terlaksana dengan baik.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Badriyah, S.Ag sebagai pembina rohis, beliau mengatakan :

“Faktor yang menghambatnya itu mba si’a banyak sekali terutama dalam diri anaknya terutama anak yang belum ikut ekskul rohis bahkan anak rohisnya juga kadang begitu terutama laki-laki, anak itu kadang pengennya itu mba si’a dalam latihan semaunya sendiri pengen hadroan terus sama perempuannya juga begitu, ya mungkin karna usia mereka ya mba si’a jadi pengennya itu ya begitu ada juga yang alasannya bu saya ijin mau buat tugas foto copy print ini itu, ya maklum mba disini sekolah umum dan kadang juga bentrok dengan ekskul lain. kalau faktor pendukungnya si luar biasa mba dari ekskul lain juga mendukung misalnya ekskul lain latihan dalam seminggu 2 kali mereka bilang ya sudah bu untuk minggu ini kita latihan sehari saja, maksudnya karna anak rohis ada juga yang ikut ekskul lebih dari satu, terus dukungan dari kepala sekolah agar anaknya bisa membaca Al Quran, dari guru-guru PAI juga ikut serta dalam mendukung kegiatan karna setiap guru itu mempunyai kelebihan masing-masing ya mba, ada yang bisa kaligrafi ada yg menguasai tajwid ya itu yang diajarkan.”⁷²

Penjelasan yang sama juga dipertegas oleh Heryanto, S.Pd selaku kepala sekolah SMPN 2 Gunung Jati, beliau mengatakan :

“Faktor yang menghambatnya itu terutama dalam latihan mereka selalu ngeluh cape karna habis pulang sekolah latihan dulu, kalau latihan dihari libur anak-anak mengatakan libur ya untuk main dengan temen, nyuci dan banyak alasan si anak sehingga dalam pelaksanaannya ya tidak semua hadir, contohnya begini mba misal anak rohis ada 20 yang hadir paling 13 sampai 15 anak dan factor yang mendukungnya itu dari saya pribadi pembina rohis dan guru-guru PAI yang terus berusaha memotivasi anak.”⁷³

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa ekstrakuliker merupakan wadah atau tempat untuk mereka yang mau memperdalam ilmu agama diluar

⁷² Heryanto, *op.cit.*

⁷³ Badriyah *op.cit.*

jam pelajaran PAI karna di SMP sedikit waktu untuk pelajaran agamanya sehingga ekstrakurikuler rohis dijadikan tempat bagi mereka yang niat dan mau menekuni agama dengan benar-benar.

d. Meminimalisir Hambatan BTQ

Setiap kegiatan pasti mempunyai hambatan dan dukungan tertentu, hambatan merupakan kendala dalam pelaksanaan sehingga membuat pelaksanaan kurang maksimal, dengan adanya hambatan kita harus bisa meminimalisir atau mengatasi hambatan tersebut agar tidak menjadi berlebihan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Badriyah, S.Ag sebagai pembina rohis, beliau mengatakan :

“Kalau dalam latihan rohis anak-anak disuruh ngaji dulu pada waktu sebelum mulai materi, dihari juma’at kan ada kegiatan membaca yasin bersama, anak-anak dari kelas 7 8 9 semuanya dikumpulkan dilapangan dan disuruh membawa yasin dari rumah, kita menyediakan di SMP tapi anak juga suruh bawa supaya anak itu setidaknya bisa mau mempelajari, kalau punya kita nanti setelahnya dia tidak bisa baca nanti anak tidak bisa melanjutkan membacanya, jadi kalau punya sendiri mereka bisa membaca diwaktu kosong, setiap harinya anak-anak sebelum mulai belajar, bel masuk berbunyi mereka harus ngaji terlebih dahulu 10 menit untuk ngaji dulu.”⁷⁴

Penjelasan yang sama juga dipertegas oleh Heryanto, S.Pd selaku kepala sekolah SMPN 2 Gunung Jati, beliau mengatakan :

“Untuk meminimalisirnya setiap hari sebelum mulai pembelajaran anak disuruh ngaji dulu dan suruh membawa Al Quran atau Juz’ammah dari rumah dan setiap jum’atnya itu ada yasinan bareng ditengah lapangan yang diikuti oleh seluruh siswa SMP.”⁷⁵

⁷⁴ Badriyah, *op.cit*

⁷⁵ Heryanto, *op.cit*

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap hambatan dalam kegiatan pasti ada cara atau pencegahannya, dalam hal ini siapa lagi kalau bukan kepala sekolah, pembina dan guru-guru yang ikut serta dalam meminimalisir hambatan tersebut.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SMPN 2 Gunung Jati banyak keterbatasan, diantaranya :

1. Keterbatasan kemampuan berkaitan dengan kesulitan saat mengangkat judul karena banyak pertimbangan yang akan diteliti dalam penelitian ini, sehingga mengangkat judul *“Implementasi Ekstrakurikuler Rohani Islam dalam Meningkatkan Baca Tulis Al Quran siswa di SMPN 2 Gunung Jati.”* Karna kegiatan ekstrakurikuler rohani islam sangat membawa dampak positif bagi perkembangan siswa, sehingga sedikit demi sedikit kesulitan membaca Al-Al Quran siswa dapat teratasi.
2. Waktu penelitian yang sangat singkat karna permasalahan yang diambil adalah ekstrakurikuler rohis yang dilaksanakan dalam seminggu dua kali pelaksanaan. Sehingga harus benar-benar fokus dalam penelitian ini karna penelitian tidak dilaksanakan setiap hari.
3. Dalam mencari data penelitian harus membagi waktu antara tugas mendidik dan penelitian, tetapi tidak mengurangi konsentrasi dalam menyelesaikan penulisan. Karna pada saat penelitian jika semuanya masih dilaksanakan tentu akan mengalami kesulitan karna waktu yang tidak kondusif, sehingga

dalam beberapa bulan ini lebih fokus kepada penelitian dan tugas mendidik agar penelitian berjalan dengan baik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, pada bab ini akan penulis kemukakan beberapa kesimpulan dari pembahasan skripsi ini, adapun kesimpulan yang dimaksud ada kaitannya dengan implementasi ekstrakurikuler rohis dalam meningkatkan baca tulis al Quran siswa di SMPN 2 Gunung Jati sebagai berikut:

1. Kegiatan ekstrakurikuler sudah efektif sebagai penunjang terhadap peningkatan baca tulis al Quran. Usaha pembina, kepala sekolah dan guru dalam menata kegiatan ekstrakurikuler yang bernuansa keagamaan antara lain dalam bentuk ekstrakurikuler yang dilakukan pembina, kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan baca tulis al Quran di SMPN 2 Gunung Jati yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler rohani islam.

2. Peningkatan baca tulis al Quran siswa dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler rohani islam di SMPN 2 Gunung Jati, sudah bisa dikatakan dapat berjalan dengan baik karena dalam pelaksanaannya siswa sudah bisa membaca, menulis dan mengetahui hukum-hukum bacaan al Quran sedikit demi sedikit.
3. Strategi yang digunakan dalam meningkatkan baca tulis al Quran siswa melalui ekstrakurikuler rohani islam di SMPN 2 Gunung Jati dilakukan dengan usaha yang sungguh-sungguh oleh pembina untuk memberikan tambahan ilmu pengetahuan kepada siswa agar terampil dan tidak bosan dalam belajar dan terus belajar. Metode yang digunakan dalam ekstrakurikuler rohani islam sangat bervariasi agar siswa tidak menemukan kejenuhan atau kebosanan dalam melaksanakan kegiatan, penyampaian materi dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, penugasan, dan ruangan yang lengkap dengan sarana yang akan digunakan.

B. Saran

Kesimpulan yang telah diuraikan di atas, penulis memberikan saran kepada semua pihak yang terkait dengan implementasi ekstrakurikuler rohani islam dalam meningkatkan baca tulis al Quran siswa di SMPN 2 Gunung Jati, sebagai berikut :

1. Bagi Guru, sebagai bahan informasi yang merupakan usaha meningkatkan baca tulis al Quran siswa melalui kegiatan keagamaan dalam ekstrakurikuler rohani islam sebagai bahan evaluasi.

2. Bagi Pembina, sebagai peningkatan pemahaman siswa terkait ilmu-ilmu pengetahuan terutama ilmu agama dan Al-Al Quran sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari agar siswa lebih gemar dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan disekolah.
3. Bagi Lembaga, sebagai sumbangan pemikiran mengenai masalah yang berkaitan dengan implementasi ekstrakurikuler rohani islam dalam meningkatkan baca tulis al Quran siswa di SMPN 2 Gunung Jati.
4. Bagi Siswa, sebagai motivasi agar terus belajar melakukan kebaikan dan sebagai bekal pengetahuan dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*, (Jakarta : Bintang Terang).

Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafalkan Al-Quran Manfaat, Keutamaan, Keberkahan dan Metode Praktisnya*, (PT Qof Media Kreativa, 2017).

Ali Noer, dkk., “Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru” *Jurnal Al-Thariqah* Vol.2, No.1 juni 2017

Aliwar, Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Al Quran dan Manajemen Pengelolaan Organisasi, *Jurnal Al-Ta'dib*, 9, 2016, pp.1-17.

Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemah* (Jakarta : CV Penerbit Darussalam, 2002).

Depertemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, dalam Febri Agung, *Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (rohis) dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI* jilid IV, (jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2008).

Eman Sulaeman, *Metode Fattaqun Cara Efektif Belajar dan Mengajar Baca Al-Qur'an*, (CV. Pustaka Genesa, 2012)

Gamar Al Haddar, Upaya Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMP Yapan Indonesia, Depok, *Jurnal Pendas Mahakam*, Vol. 1 (1), 42-53, Juni 2016.

<https://alihamdan.id/implementasi/amp>, diakses pada hari Jum'at, 09-03-18, pkl.07:33 WIB.

Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2001)

Manna' Khalil, *Studi-studi Ilmu Al Quran*, (Nogor Pustaka Litera Antar Nusa, 2012).

Melania Fandika, dkk, Pengaruh Keterlibatan Siswa Dalam Organisasi Ekstrakurikuler Terhadap Budi Pekerti Siswa SMA N 15 Bandar Lampung, *Jurnal Penelitian Pendidikan* 2013.

Ramayulis, *Sejarah Pendidikan Islam Napaktilas Perubahan Konsep Filsafat dan Metodologi Pendidikan Islam dari Era Nabi Muhammad SAW sampai Ulama Nusantara*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2011).

Ria Yuni Lestari, “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Dalam Mengembangkan Watak Keberagamaan”, *Untirta Civic Education Journal*, UCEJ, Vol. 1, No. 2, Desember 2016.

Rohmat Mulyan, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung, Alfabeta 2004).

Siti Rohima Avisina, Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Menanamkan Nilai Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi Selopuro, Skripsi pada UIN Maulana Malik Ibrahim Malang : 2016.

Srijatun, “Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Al Quran dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal” *Jurnal Nadwah* Vol. 11, Nomor 1, Tahun 2017.

Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT, Rineka Cipta, 2002).

Syahid, “pendidikan karakter siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan rohani islam di SMPN 1 Probolinggo” Skripsi pada UIN Maulana Malik Ibrahim malang: 2015.

Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung :Alfabeta, 2013).

Undang-undang SISDIKNAS (UU RI NO.2003), (Jakarta : Sinar Grafika : 2009).

Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (2002).

Uyoh Sadulloh, *Pengantar Filsaafat Pendidikan*, (Bandung :Alfabeta, 2015).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PROFIL SMPN 2 GUNUNG JATI

1. Nama Sekolah : SMP NEGERI 2 GUNUNG JATI
2. No. Statistik Sekolah : 201021701095
3. Tipe Sekolah : A/A1/A2/B/B1/B2/C/C1/C2
4. Alamat Sekolah : Jl. Raya Sunan Gunung Jati
: (Kecamatan) Gunung Jati
: (Kabupaten/Kota) Cirebon
: (Provinsi) Jawa Barat
5. Telepon/HP/Fax : (0231) 8227453
6. Status Sekolah : Negeri
7. Nilai Akreditasi Sekolah : A
Skor = 93 Tahun : 2014
8. Luas Lahan, dan jumlah rombel :
Luas Lahan : 9870 m²
jumlah ruang pada lantai 1 : 38

Jumlah Rombel : 25

Nilai Akreditasi Sekolah : A

2. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

d. Kepala sekolah

		Nama	Jenis Kelamin		Usia	PendAkhir	Masa Kerja
			L	P			
1.	Kepala Sekolah	HERYANTO, S.Pd.	L	-	53	S1	
2.	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	Hermawan, M.Pd.	L	-	47	S2	
3.	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan	Turilah, S.Pd.Ekop	-	P	49	S1	
4.	Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas	Suhendi, S.Pd.	L	-	50	S1	
5.	Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarpras	Hidayat Lanya,S.Pd.	L	-	51	S1	

e. Guru

1) Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	1				2
2.	S1	10	17	6	11	46
3.	D-4	-	-	-	-	-
4.	D3/Sarmud	3	-	-	-	3
5.	D2	-	-	-	-	-
6.	D1	-	-	-	-	-
7.	≤ SMA/ sederajat	-	-	-	-	-
Jumlah		14	17	6	11	48

f. Data Ruangan

1) Ruang Belajar (Kelas)

Kondisi	Jumlah dan ukuran				Jml. ruang lainnya yg digunakan untuk r. Kelas (e)	Jumlah ruang yg digunakan u. R. Kelas (f)=(d+e)
	Ukuran 7x9 m ² (a)	Ukuran > 63m ² (b)	Ukuran < 63 m ² (c)	Jumlah (d) =(a+b+c)		
Baik	19			19 ruang, yaitu:	26
Rsk ringan	4			4		
Rsk sedang	-			-		
Rsk Berat	3			3		
Rsk Total						

a) Keterangan kondisi:

Baik	Kerusakan < 15%
Rusak ringan	15% - < 30%
Rusak sedang	30% - < 45%
Rusak berat	45% - 65%
Rusak total	>65%

PEDOMAN WAWANCARA

1. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 2 Gunung Jati

Nama : Heryanto, S.Pd

Hari / Tanggal : Sabtu, 18 April 2018

Pukul : 09.30 WIB

Tempat : Ruang Kepala Sekolah SMPN 2 Gunung Jati

Instrumen Rohis

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang bapak ketahui tentang ekstrakurikuler rohis?	Ekstrakurikuler rohis itu kegiatan keagamaan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran.
2.	Apa saja kegiatan yang ada dalam ekstrakurikuler rohis ?	Kegiatannya itu baca tulis Qur'an, sholawatan, marhabanan dan masih banyak lagi.
3.	Apakah kegiatan rohis sesuai dengan visi misi sekolah ?	Sudah, kegiatan rohis sudah sangat sesuai dengan visi misi sekolah.
4.	Apakah kegiatan rohis memiliki kurikulum ?	Kurikulum disini sudah ada, kurikulumnya itu disesuaikan dan pelaksanaan ekskul rohisnya diluar jam pelajaran.

5.	Bagaimana menyesuaikan kegiatan rohis sesuai dengan kurikulum ?	Menyesuaikan kegiatan rohis dengan kurikulum disesuaikan dengan pelaksanaannya.
6.	Apa tujuan dan sasaran kegiatan rohis ?	tujuan dan sasaran yang utama dalam ekstrakurikuler rohis ini menjadikan anak yang bermanfaat untuk orang lain dan memiliki akhlak yang baik.
7.	Kenapa ada kegiatan rohis di SMPN 2 Gunung Jati?	Karena banyaknya pihak yang mendorong kegiatan ini agar siswa lebih memahami ilmu agama.
8.	Bagaimana mengembangkan program ekstrakurikuler rohis di SMPN 2 Gunung Jati ?	Mengembangkan rohis dengan cara melakukan latihan sesuai jadwal dan melaksanakan kegiatan yang telah ditentukan.
9.	Sejak kapan pelaksanaan ekstrakurikuler rohis di SMPN 2 Gunung Jati dilaksanakan ?	Sejak lama, sebelum saya disini ekstrakurikuler rohis sudah ada dan berkembang.
10.	Selain pembina siapa lagi yang dilibatkan dalam ekstrakurikuler rohis ?	Selain pembina, banyak yang membantu diantaranya guru-guru PAI.
11.	Metode dan teknik seperti apa yang digunakan dalam ekstrakurikuler rohis ?	banyak sesuai dengan materi yang disampaikan oleh pembina diantaranya ceramah, demonstrasi, disesuaikan dengan materinya.
12.	Dimana tempat kegiatan ekstrakurikuler rohis dilaksanakan ?	Dimusholah atau dilapangan sesuai dengan materi yang disampaikan.

Instrumen Baca Tulis Qur'an

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah benar disekolah ini ada peningkatan baca tulis qur'an ?	Iya benar
2.	Apa saja kegiatan yang ada dalam baca tulis qur'an?	Kegiatan diantaranya mengaji, belajar tajwid dan belajar kaligrafi.
3.	Apa tujuan dan sasaran kegiatan baca tulis qur'an ?	tujuan dan sasaran yang utama agar tidak ada buta huruf qur'an dan menjadikan anak yang bermanfaat untuk orang lain dan memiliki akhlak yang baik.
4.	Kenapa ada kegiatan baca tulis qur'an di SMPN 2 Gunung Jati?	Agar anak bisa membaca dan menulis qur'an, tidak ada yang buta huruf qur'an.
5.	Bagaimana mengembangkan program baca tulis qur'an di SMPN 2 Gunung Jati ?	Mengembangkan BTQ dengan literasi yang dilaksanakan sebelum belajar.
6.	Sejak kapan pelaksanaan baca tulis qur'an di SMPN 2 Gunung Jati dilaksanakan ?	Sejak lama, sebelum saya disini kegiatan BTQ sudah ada.
7.	Selain pembina siapa lagi yang dilibatkan dalam peningkatan baca tulis qur'an ?	Selain pembina, banyak yang membantu diantaranya guru-guru PAI.
8.	Metode dan teknik seperti apa yang digunakan dalam baca tulis qur'an?	tergantung dari materi yang akan disampaikan, misal menggunakan buku petunjuk, buku tajwid.
9.	Dimana tempat kegiatan baca tulis qur'an dilaksanakan ?	Dimusholah

10.	Faktor apa yang mendukung dan menghambat peningkatan baca tulis qur'an ?	Factor yang mendukung dari semangat kepala sekolah, pembina dan guru-guru. Faktor yang menghambat siswa terkadang ada yang tidak masuk latihan karna berbagai alasan.
11.	Bagaimana meminimalisir hambatan baca tulis qur'an ?	Untuk meminimalisirnya anak disuruh ngaji sebelum belajar.
12.	Bagaimana implementasi ekstrakurikuler dalam meningkatkan BTQ ?	Dalam pelaksanaannya sudah bagus karna anak sudah bisa membaca, mengetahui hukum bacaan dan menulis qur'an dengan baik.
13.	Bagaimana Strategi dalam meningkatkan Makhorijul Huruf, tajwid dan tahsin ?	Untuk meningkatkan strategi dalam makhorijul huruf,tajwid dan tahsin itu kuncinya siswa mau mengikuti ekstrakurikuler sesuai jadwal yang telah disesuaikan, karena dengan mengikuti ekstrakurikuler secara terus menerus maka akan bertambah pula pengetahuan mereka.

2. Hasil Wawancara dengan Pembina Rohis

Nama : Badriyah, S.Ag
 Hari / Tanggal : Selasa, 03 April 2018
 Pukul : 09.30 WIB
 Tempat : Ruang Guru SMPN 2 Gunung Jati

Instrument Rohis

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang ibu ketahui tentang ekstrakurikuler rohis?	Ekstrakurikuler rohis itu kegiatan keagamaan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran dan dipandu oleh pembina rohis atau guru-guru ang ikut membantu.
2.	Apa saja kegiatan yang ada dalam ekstrakurikuler rohis ?	Kegiatannya itu baca tulis Qur'an, sholawatan, marhabanan, tahlilan, jam'iyah keliling dan masih banyak lagi.
3.	Apakah kegiatan rohis sesuai dengan visi misi sekolah ?	Sudah, kegiatan rohis sudah sangat sesuai dengan visi misi sekolah.
4.	Apakah kegiatan rohis memiliki kurikulum ?	Kurikulum disini sudah ada, kurikulumnya menggunakan kurikulum pesantren dan pelaksanaan ekskul rohisnya diluar jam pelajaran.
5.	Bagaimana menyesuaikan kegiatan rohis sesuai dengan kurikulum ?	Menyesuaikan kegiatan rohis dengan kurikulum disesuaikan dengan pelaksanaannya.
6.	Apa tujuan dan sasaran kegiatan rohis ?	tujuan dan sasaran yang utama dalam ekskul rohis ini menjadikan anak agar melek dalam Qur'an, bermanfaat untuk orang lain dan memiliki akhlak yang baik.
7.	Kenapa ada kegiatan rohis di SMPN 2 Gunung Jati?	Karena banyaknya pihak yang mendorong kegiatan ini agar siswa lebih memahami ilmu agama islam.

8.	Bagaimana mengembangkan program ekstrakurikuler rohis di SMPN 2 Gunung Jati ?	Mengembangkan rohis dengan cara melakukan latihan sesuai jadwal, melaksanakan kegiatan yang telah ditentukan dan adanya literasi qur'an sebelum pelaksanaan.
9.	Sejak kapan pelaksanaan ekstrakurikuler rohis di SMPN 2 Gunung Jati dilaksanakan ?	Sejak lama, sebelum saya disini ekskul rohis sudah ada dan berkembang.
10.	Selain guru siapa lagi yang dilibatkan dalam ekstrakurikuler rohis ?	Selain pembina, banyak yang membantu diantaranya guru-guru PAI terutama Pak Kuramsi.
11.	Metode dan teknik seperti apa yang digunakan dalam ekstrakurikuler rohis ?	banyak sesuai dengan materi yang disampaikan oleh pembina diantaranya ceramah, demonstrasi, disesuaikan dengan materinya.
12.	Dimana tempat kegiatan ekstrakurikuler rohis dilaksanakan ?	Dimusholah atau dilapangan sesuai dengan materi yang disampaikan dan terkadang melakukan jam'iyah keliling

Instrumen Baca Tulis Qur'an

No	Pertanyaan	Jawaban
----	------------	---------

1.	Apakah benar disekolah ini ada peningkatan baca tulis qur'an ?	Iya benar, disini sudah ada peningkatan BTQ
2.	Apa saja kegiatan yang ada dalam baca tulis qur'an?	Kegiatannya banyak diantaranya mengaji qur'an, ngaji kitab, belajar tajwid, dan belajar kaligrafi.
3.	Apa tujuan dan sasaran kegiatan baca tulis qur'an ?	tujuan dan sasaran yang utama agar tidak adanya anak yang buta huruf qur'an dan menjadikan anak yang bermanfaat untuk dirinya, keluarga dan lingkungan sekitar.
4.	Kenapa ada kegiatan baca tulis qur'an di SMPN 2 Gunung Jati?	Agar anak bisa membaca dan menulis qur'an, tidak ada yang buta huruf qur'an.
5.	Bagaimana mengembangkan program baca tulis qur'an di SMPN 2 Gunung Jati ?	Mengembangkan BTQ dengan literasi yang dilaksanakan sebelum belajar jam pelajaran sekolah dan sebelum memulai latihan ekskul rohis.
6.	Sejak kapan pelaksanaan baca tulis qur'an di SMPN 2 Gunung Jati dilaksanakan ?	Sejak lama, sebelum saya disini kegiatan BTQ sudah ada.
7.	Selain guru siapa lagi yang dilibatkan dalam peningkatan baca tulis qur'an ?	Selain pembina, banyak yang membantu diantaranya guru-guru PAI terutama pak kuramsi.
8.	Metode dan teknik seperti apa yang digunakan dalam baca tulis qur'an?	tergantung dari materi yang akan disampaikan, misal menggunakan buku petunjuk, buku tajwid. Audio dan sebagainya.
9.	Dimana tempat kegiatan baca tulis qur'an dilaksanakan ?	Dimusholah, agar anak mudah mengambil air wudhu dan Al-Qur'an juga sudah ada dimushola.
10.	Faktor apa yang mendukung dan menghambat peningkatan baca tulis qur'an ?	Factor yang mendukung dari semangat kepala sekolah, pembina dan guru-guru. Factor yang menghambatnya ya dari siswa itu sendiri terkadang ada yang tidak masuk latihan karna berbagai alasan.
11.	Bagaimana meminimalisir hambatan baca tulis qur'an ?	Untuk meminimalisirnya anak disuruh ngaji sebelum belajar.

12.	Bagaimana implementasi ekstrakurikuler rohis dalam meningkatkan BTQ ?	Dalam pelaksanaannya sudah bagus karena anak sudah bisa membaca, mengetahui hukum bacaan dan menulis qur'an dengan baik.
13.	Bagaimana Strategi dalam meningkatkan Makhorijul Huruf, tajwid dan tahsin ?	Untuk meningkatkan strategi dalam makhorijul huruf, tajwid dan tahsin itu kuncinya siswa mau mengikuti ekstrakurikuler sesuai jadwal yang telah disesuaikan, karena dengan mengikuti ekstrakurikuler secara terus menerus maka akan bertambah pula pengetahuan mereka.

3. Hasil wawancara dengan siswa rohis SMPN 2 Gunung Jati

Nama : Azka 'Afina Fatihati dan Shaumar Kasih
 Hari / Tanggal : Selasa, 03 April 2018
 Pukul : 10.35 WIB
 Tempat : Ruang Kelas Sekolah SMPN 2 Gunung Jati

No	Pertanyaan	Jawaban
----	------------	---------

1.	Apa yang kamu ketahui tentang baca tulis qur'an ?	BTQ yaitu kegiatan yang dilaksanakan dalam ekskul rohis misal, belajar ngaji dan belajar menulis qur'an.
2.	Menurutmu apa ekstrakurikuler rohis itu ?	Ekskul rohis itu kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran.
3.	Apakah kamu mengetahui ada ekstrakurikuler rohis di SMPN 2 Gunung Jati ?	Iya tahu.
4.	Menurutmu apakah ekstrakurikuler rohis sudah terlaksana dengan baik ?	Sudah, ekskul rohis sudah berjalan dengan baik.
5.	Bagaimana pandangan kamu kepada siswa yang mengikuti ekskul rohis ?	Siswannya sopan kepada teman dan hormat kepada guru.
6.	Apakah benar disekolah ada kegiatan ekstrakurikuler rohis sebagai penunjang peningkatan baca tulis qur'an ?	Iya ada.
7.	Apa saja kegiatan yang ada dalam baca tulis qur'an ?	Mengaji, menulis kaligrafi, belajar tajwid.
8.	Metode dan teknik seperti apa yang digunakan dalam baca tulis qur'an?	Metodenya dengan ngaji satu-satu dan mencari hokum bacaan.
9.	Dimana tempat kegiatan baca tulis qur'an dilaksanakan ?	Dimusholah.
10.	Apa saja kegiatan yang ada dalam ekstrakurikuler rohis ?	Kegiatannya marhabanan, hadroan, yasinan, ngaji qur'an, ngaji kitab.

DAFTAR NILAI SISWA

INTENSIFIKASI KEMAMPUAN TES BACA AL-QUR'AN

EKSTRAKULIKULER ROHANI ISLAM SMPN 2 GUNUNG JATI

NO	NAMA SISWA	ASPEK YANG DINILAI			JUMLAH	RATA- RATA	PRE DIK AT
		TAJWID	MAKHRAJ	KELANCAR AN			

1.	SAUMAR KASIH	95	92	95	282	4,00	Sang at Baik
2.	AZKA 'AFINA FATIHATI	95	92	97	284	94,66	Sang at Baik
3.	DJATSIYAH PUTRI	95	95	97	287	95,66	Sang at Baik
4.	ZALIKHA	89	90	90	269	89,66	Baik
5.	IIS ISAINI	90	92	93	275	91,66	Sang at Baik
6.	FARHA FUADAH	80	80	82	242	80,66	Baik
7.	RINDU HAFSARIS	90	91	91	272	90,66	Sang at Baik
8.	SITI RIMA	95	89	95	279	93,00	Sang at Baik
9.	NINA CHSINNYA	77	77	78	232	77,33	Cuk up

10.	PENI	95	95	95	285	95,00	Sangat Baik
11.	PAHAD MAULANA	90	90	90	270	90,00	Baik
12.	L.BAYU.R	91	92	92	275	91,66	Sangat Baik
13.	DANUR ROHMAN	98	96	98	292	97,33	Sangat Baik
14.	WAWAN	91	90	92	272	90,66	Sangat Baik
15.	RIZKI HIDAYAT	85	85	85	255	85,00	Baik

1. DOKUMENTASI KEGIATAN WAWANCARA



Gb. wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 2 Gunung Jati



Gb. Wawancara dengan Pembina Rohis SMPN 2 Gunung Jati



Gb. Wawancara dengan Siswi Rohis SMPN 2 Gunung Jati

2. DOKUMENTASI KEGIATAN EKSTRAKULIKULER ROHIS





Gb. Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis SMPN 2 Gunung Jati



INSTITUT AGAMA ISLAM BUNGA BANGSA CIREBON IAIBBC CIREBON

SK. Dirjen Pendis Perubahan Bentuk Institut No. 3456 Tahun 2015
Terakreditasi BAN-PT No. 553/SK/BAN-PT/Akred/PT/VI/2015
Kampus : Jln. Widarasari III-Tuparev-Cirebon Telp. 0231-246215
Web : www.iaibbc.ac.id Email : staibbc.cirebon@gmail.com

Fakultas Pendidikan Islam :
S1 Pendidikan Agama Islam
S1 Pendidikan Guru Raudhahul Athfal
S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
S1 Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam :
S1 Ekonomi Syariah
S1 Perbankan Syariah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Penyiaran Islam
S1 Komunikasi Penyiaran Islam

SURAT KETERANGAN INSTRUMEN WAWANCARA

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Casi'a
NIM : 2014.17.01873

Telah melakukan bimbingan untuk memvalidasi instrumen wawancara dalam penelitian skripsi yang berjudul **"Implementasi Ekstrakurikuler Rohani Islam Dalam Meningkatkan Baca Tulis Qur'an Siswa di SMP N 2 Gunung Jati"** Bersama Pembimbing I Yaitu Agus Dian Alirahman, M.Pd.I

Cirebon, 02 April 2018,
Mengetahui Pembimbing I


Agus Dian Alirahman, M.Pd.I.
NIDN. 2112088401



INSTITUT AGAMA ISLAM BUNGA BANGSA CIREBON IAI BBC CIREBON

SK. Dirjen Pendid. Porubahan Dentuk Institut No. 3456 Tahun 2015
 Terakreditasi BAN-PT No. 553/SK/DAN-PT/Akred/PT/VI/2015
 Kampus : Jln. Widarasari III-Tupurev-Cirebon Telp. 0231-248215
 Web : www.iainbbc.ac.id Email : staibbc.cirebon@gmail.com

Fakultas Pendidikan Islam :
 S1 Pendidikan Agama Islam
 S1 Pendidikan Ilmu Pendidikan
 S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 S1 Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam :
 S1 Ekonomi Syariah
 S1 Perbankan Syariah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Penyiaran Islam
 S1 Komunikasi Penyiaran Islam

Nomor : 494/IAI-BBC//2018
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu Kepala SMP Negeri 2 Gunung Jati
 Di

Cirebon

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian studi pada Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon, mahasiswa diwajibkan menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat dalam menempuh Ujian Sidang.

Sehubungan hal tersebut bersama ini kami mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan izin kepada:

Nama : Casi'a
 NIM : 2014.17.01873
 Alamat : Ds. Suranenggala Kulon Kec. Suranenggala Kab. Cirebon

Untuk melakukan penelitian di lingkungan Instansi/Kantor yang bapak/ibu pimpin sebagai bahan kajian dalam proses penyusunan Skripsi, dengan judul :

"Implementasi Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Dalam Meningkatkan Baca Tulis Qur'an Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Gunungjati"

Adapun waktu penelitian pada tanggal 15 Januari s.d 29 Maret 2018

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Cirebon, 13 Januari 2018

Dipukul Rektor I,



Drs Sulaiman, M.MPd.
 NIDN. 2118096205



PEMERINTAH KABUPATEN CIREBON
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 GUNUNG JATI
Jalan Sunan Gunung Jati – Desa Grogol Kec. Gunung Jati 45151 Telp. 0231-8227453

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422.6 / 085/ SMP.02 / 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 2 Gunung Jati Kabupaten Cirebon Propinsi Jawa Barat, dengan ini menerangkan :

N a m a : CASPA
NIM : 2014.17.1873
Tingkat / Semester : IV / VIII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Gunung Jati tahun pelajaran 2017/2018 terhitung sejak tanggal 15 Januari – 29 Maret 2018 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **Implementasi Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Dalam Meningkatkan Baca Tulis Qur'an Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Gunung Jati**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



ANTO, S.Pd
Pembina Tk.I
NIP. 19631212 198412 1 005